

# **POLA RITMIK PERKUSI PADA PERTUNJUKAN TARIAN BARONGSAI GRUP JONGGOL PUTRA DI JONGGOL JAWA BARAT**

**Mia Marcellina**

**2815121879**



*Building  
Future  
Leaders*

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pendidikan

**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2017**

## LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Mia Marcellina  
No.Reg. : 2815121879  
Program Studi : Pendidikan  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Pola Ritmik Perkusi pada Pertunjukan Tarian Barongsai  
Grup Jonggol Putra di Jonggol Jawa Barat


Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta

## DEWAN PENGUJI

### Pembimbing I (Materi)

  
Drs. Edy Husni Rachim, M.Pd.  
NIP. 19550128 198403 1 002


### Pembimbing II (Metodologi)

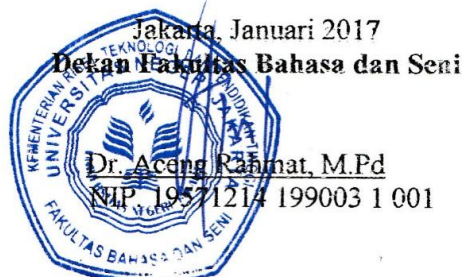
  
Gandung Joko Srimoko, M.Sn  
NIP.19831222 200912 1 004

### Penguji I (Ketua Penguji)

  
Hery Budiawan, S.Pd, M.Sn.  
NIP.19791028 201012 1 003

### Penguji II

  
Dra. Lucy Mariati Mst., M.Pd.  
NIP. 19620327 199203 2 001



## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Mia Marcellina  
No.Reg. : 2815121879  
Program Studi : Pendidikan  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul Skripsi : Pola Ritmik Perkusi pada Pertunjukan Tarian Barongsai  
Grup Jonggol Putra di Jonggol Jawa Barat

Menyatakan bahwa benar skripsi / makalah komperhensif ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 10 Januari 2017

  
Mia Marcellina  
2815121879

## ABSTRAK

**MIA MARCELLINA.** 2015. *Pola Ritmik Perkusi pada Pertunjukan Tarian Barongsai Grup Jonggol Putra di Jonggol Jawa Barat*. Skripsi. Jakarta: Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang akurat mengenai pola ritmik perkusi pada pertunjukan tarian barongsai group Jonggol Putra di Jonggol Jawa Barat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis sebagai teknik pengumpulan data yang berfokus pada pola ritmik perkusi pada pertunjukan tarian barongsai group jonggol putra di Jonggol Jawa Barat. Dengan observasi, studi pustaka, dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Proses observasi dilakukan pada bulan Agustus 2016 - Desember 2016 di Desa Jonggol, Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor.

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa pola ritmik perkusi pada pertunjukan tarian barongsai group Jonggol Putra di Jonggol Jawa Barat ditemui 15 pola ritmik dari pertunjukan yang bertemakan barongsai di dalam hutan, pada iringan tarian barongsai bagian pembukaan terdiri pola ritmik perkusi yaitu pola ritmik dari gerakan kuda-kuda, duduk di kepala, jilat-jilat kaki, dan pola ritmik gerakan penghormatan, bagian isi yaitu pola ritmik pada iringan gerakan berlari-lari, melihat sekitar, gerakan langkah tujuh, gerakan ketakutan, menginjak jembatan, gerakan membasahi badan, minum air, membersihkan badan, pola ritmik gerakan makan, dan pada bagian penutup yaitu pola ritmik dari gerakan menyebrangi jembatan dan penghormatan penutup. Dari 15 pola ritmik perkusi pada pertunjukan tarian tersebut dapat dikembangkan dan dijadikan sebagai acuan pembelajaran karena hasil dokumentasi tertulis telah dituliskan ke dalam notasi musik.

### **Implikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi data yang dapat dipelajari dan mampu menjadi bahan acuan ajaran ekstrakurikuler di sekolah formal maupun di luar sekolah (non formal) seperti pada komunitas perkumpulan kesenian barongsai.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT untuk segala nikmat, rahmat dan karuniaNya, juga untuk ketangguhan yang diberikan kepada peneliti sehingga skripsi yang berjudul Pola Ritmik Perkusi pada Pertunjukan Tarian Barongsai Group Jonggol Putra di Jonggol Jawa Barat dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, serta umatnya yang istikomah hingga akhir zaman. Skripsi ini diselesaikan sebagai salah satu syarat menyelesaikan program (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, masih terdapat kekurangan-kekurangan dan banyak bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu diharapkan kritik serta saran guna memperbaiki segala kekurangan yang ada. Untuk itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang tulus kepada pihak-pihak yang membantu penyusunan skripsi ini:

1. Allah SWT atas semua rahmat, nikmat, karunia dan berkatNya sehingga skripsi ini selesai tepat pada waktunya.
2. Dra. Rien Safrina, M.A., Ph.D.selaku ketua koordinator program studi Sendratasik – Universitas Negeri Jakarta

3. Drs. Edy Husni Rachim, M.Pd. selaku dosen Pembimbing Materi yang telah memberikan motivasi, bimbingan, serta masukan, sehingga peneliti dapat memahami proses yang baik serta dapat menyelesaikan skripsi ini dengan optimal.
4. Gandung Joko Srimoko, S.Sn., M.Sn. selaku dosen Pembimbing Metodologi yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan nasihat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan fokus dan penuh semangat.
5. Kepada bapak dan ibu dosen yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu, wawasan dan pengalaman. Semoga penulis dapat mengamalkan ilmu-ilmu yang telah bapak dan ibu dosen di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni.
6. Papa Hendriawan & Mama Maya Iryaningsih yang selalu menyebut namaku dalam doa dan senantiasa mendukung setiap langkah perjalanan suka duka hidupku, sehingga aku menjadi sosok pribadi yang lebih baik.
7. Ronald Sjarif, sebagai narasumber kesenian barongsai yang telah memberikan banyak informasi mengenai sejarah barongsai, musik dan tari barongsai serta memberikan jamuan yang sangat baik selama peneliti melakukan penelitian di Yayasan Kong Ha Hong.
8. Irwan Setiawan, sebagai narasumber musik barongsai yang telah memberikan penjelasan kepada peneliti selama peneliti melakukan penelitian di Jonggol, Jawa Barat.

9. Seluruh anggota barongsai Kong Ha Hong Indonesia, terutama Oktavianus “Niinja Warrior”, Koko Andrean, Koko Andri, Koko Anton, Koko Irvan, Ricky, Kumala Citra, Cici Febry, dan Cici Melly yang senantiasa memberikan semangat dan pelajaran untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh anggota barongsai Jonggol Putra terutama kepada Bapak Cich Shailan selaku kepala anggota grup Jonggol Putra yang telah memberikan kesempatan untuk peneliti bisa melakukan penelitian Jonggol.
11. Kepada teman-teman prodi Sendratasik, khususnya angkatan 2012, Khanza, Baraka, Yosua, Bayu, Mustika, Annisa, Tyo, Febby, Fahmi, Romi, Ryan, Mia Melinda, Arlen, Dirga, Yuli, Ira, Natan, Aziz, Fajriansyah, Lucky, Wahyudi, Zakiah, Alis, Mega serta teman 2012 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas kisah yang sangat luar biasa, doa yang selalu tucurahkan, serta semangat yang tiada henti, berkat kalian peneliti memiliki banyak cerita yang luar biasa yang pantas diceritakan kepada anak cucu kelak.
12. Seluruh keluarga Seni Musik – UNJ, Wak Pujoy, Wak Tita, Kak Felice, Mas Satrio (Mas Puput), Kak Tara, Kak Jek, Kak Ageng, Kak Rolas, Uda Irwan, Kak Beni, Kak Kiki, Laras Tri Indah, Siti Fahrani, Elda, dan semuanya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
13. Sahabat terkasih Khanza, Kak Nurul, Bang Dwi, Kak Linda, Hana Cyntia, Windi Kayuri, Suci DJ, Mustika, dan Mae yang tidak pernah henti menemani dan menjadi saksi di setiap langkah perjalanan hidup.

14. Eko Agus Saputro, yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan kisah berkesan, sehingga peneliti mampu menyusun skripsi ini dan menyusun rencana di masa yang akan datang, baik pendidikan dan karir.
15. Teman-teman komunitas Indonesia Drummer dan Perkusi, Kak Gandes, Mas Metho, Kak Mita, Riyanita, Bang Ilham, Kak Puput, Bang Kaunang, Bang Dechonk, Sugito Kevin, JP Millenix, Ocky, Bang Hendra Duo Percussion, Bang Ndho, serta rekan perkusi yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih telah banyak memberikan dukungan secara moril dan materi.
16. Semua pihak yang telah berjasa Mbak Suci, Mbak Nur, Pak Andi, Mas Ruslan, Mas Iwan, Bang Alek Fotokopi dan tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan, dibalas oleh Allah SWT.

Jakarta, Desember 2016

MM



## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
LEMBAR PERNYATAAN .....	ii
LEMBAR PUBLIKASI .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	7
A. Deskripsi Teoretis .....	7
1. Pengertian Musik.....	7
2. Pengertian Pola Ritmik Perkusi.....	8
a. Pengertian Pola.....	8
b. Pengertian Ritmik .....	9
c. Pengertian Tempo.....	11
d. Pengertian Perkusi.....	12
3. Pengertian Pertunjukan Tarian Barongsai.....	13
a. Pengertian Pertunjukan.....	13
b. Pengertian Tari Barongsai.....	14
1) Pengertian Tari.....	14
2) Pengertian Barongsai .....	15
B. Penelitian Relevan .....	18
C. Kerangka Berfikir .....	19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	21
A. Tujuan Penelitian .....	22
B. Lingkup Penelitian .....	22
C. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	22
D. Prosedur Penelitian .....	22
E. Teknik Pengumpulan Data .....	23
F. Teknis Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	36
A DESKRIPSI HASIL PENELITIAN .....	36
1. Profil Grup Barongsai Jonggol Putra .....	36
2. Musik Barongsai .....	39
a. Tambur .....	40
b. Cymbal .....	41
c. Kenong .....	42
3. Pola Ritmik Perkusi Pada Pertunjukan Tarian Barongsai .....	43
4. Notasi Iringan Musik Barongsai .....	70
B. Triangulasi.....	83
C. Keterbatasan Penelitian.....	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	85
A. Kesimpulan .....	85
B. Implikasi Penelitian .....	86
C. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA .....	88
GLOSARIUM.....	90
LAMPIRAN.....	92

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Contoh Nilai Not dan Tanda Diam dalam birama 4/4 .....	10
Gambar 2.2 Contoh Sinkop.....	10
Gambar 2.3 Bagan Kerangka Teori .....	19
Gambar 4.1 Tambur .....	40
Gambar 4.2 Stik Pemukul .....	40
Gambar 4.3 Cymbal Bagian Depan .....	41
Gambar 4.4 Cymbal Bagian Belakang.....	41
Gambar 4.5 Kenong .....	42
Gambar 4.6 Kenong dan Tambur Barongsai.....	42
Gambar 4.7 Barongsai Utara ( <i>Pei Ching Se</i> ) Posisi Berdiri .....	44
Gambar 4.8 Barongsai Utara ( <i>Pei Ching Se</i> ) Posisi Duduk.....	44
Gambar 4.9 Barongsai Selatan ( <i>Nan Se</i> ).....	45
Gambar 4.10 Tabel Perbedaan Barongsai Selatan dan Utara .....	45
Gambar 4.11 Gerakan <i>Kuda-kuda</i> .....	47
Gambar 4.12 Pola Ritmik Gerakan <i>Kuda-kuda</i> .....	48
Gambar 4.13 Gerakan <i>Duduk di Kepala</i> .....	49
Gambar 4.14 Pola Ritmik Gerakan <i>Duduk di Kepala</i> .....	50
Gambar 4.15 Gerakan <i>Jilat Kaki</i> .....	50
Gambar 4.16 Pola Ritmik Gerakan <i>Jilat Kaki</i> .....	51
Gambar 4.17 Gerakan <i>Penghormatan</i> .....	52
Gambar 4.18 Pola Ritmik Gerakan <i>Penghormatan</i> .....	52
Gambar 4.19 Gerakan <i>Berlari-lari</i> .....	53
Gambar 4.20 Pola Ritmik Gerakan <i>Berlari-lari</i> .....	54
Gambar 4.21 Gerakan <i>Melihat Sekitar</i> .....	55
Gambar 4.22 Pola Ritmik Gerakan <i>Melihat Sekitar</i> .....	56
Gambar 4.23 Gerakan <i>Langkah Tujuh</i> .....	56

Gambar 4.24 Pola Ritmik Gerakan <i>Langkah Tujuh</i> .....	57
Gambar 4.25 Gerakan <i>Ketakutan</i> .....	58
Gambar 4.26 Pola Ritmik Gerakan <i>Ketakutan</i> .....	58
Gambar 4.27 Gerakan <i>Mencoba Memijak</i> .....	59
Gambar 4.28 Pola Ritmik Gerakan <i>Mencoba Memijak</i> .....	60
Gambar 4.29 Gerakan <i>Membasahi Badan</i> .....	60
Gambar 4.30 Pola Ritmik Gerakan <i>Membasahi Badan</i> .....	61
Gambar 4.31 Gerakan <i>Minum</i> .....	62
Gambar 4.32 Pola Ritmik Gerakan <i>Minum</i> .....	63
Gambar 4.33 Gerakan <i>Membersihkan Badan</i> .....	63
Gambar 4.34 Pola Ritmik Gerakan <i>Membersihkan Badan</i> .....	64
Gambar 4.35 Gerakan <i>Makan</i> .....	64
Gambar 4.36 Pola Ritmik Gerakan <i>Makan</i> .....	65
Gambar 4.37 Gerakan <i>Menyebrangi Jembatan</i> .....	66
Gambar 4.38 Pola Ritmik <i>Gerakan Menyebrangi Jembatan</i> .....	67
Gambar 4.39 Gerakan <i>Penghormatan Penutup</i> .....	68
Gambar 4.40 Pola Ritmik Gerakan <i>Penghormatan Tertutup</i> .....	69
Gambar 1 Suasana latihan grup Jonggol Putra .....	119
Gambar 2 Anggota Grup Jonggol Putra.....	119
Gambar 3 Ketua sekaligus Pelatih anggota barongsai Jonggol Putra.....	120
Gambar 4 Bukti eksistensi grup Jonggol Putra.....	120
Gambar 5 Berlatih.....	121
Gambar 6 Anggota inti barongsai grup Jonggol Putra.....	121
Gambar 7 Pertunjukan malam tahun baru Imlek di Klenteng Jonggol.....	122
Gambar 8 Anggota inti barongsai grup Jonggol Putra.....	122

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sudah menjadi rahasia dunia bahwa Cina adalah salah satu negara yang kaya akan kebudayaan. Cina memiliki kebudayaan yang beraneka ragam, maka tidak heran kebudayaan Cina banyak dikenal luas. Kesenian Cina sudah beralkurturasi, sehingga dapat di terima oleh masyarakat Indonesia. Budaya yang telah dikenal mencakup kuliner, kesenian, musik, alat musik, perayaan-perayaan, bahasa, dan pakaian, namun salah satu kesenian yang tentunya tidak kalah menarik yaitu kesenian Barongsai.

Kata “Barongsai” tidak dikenal dalam bahasa asal permainan ini. Kiranya ada pergeseran dalam hal pengucapan, Christin Bachrun dalam tulisannya, “Barongsai: Singa atau Naga?” menyebutkan bahwa kata “Barong-sai” bisa sepenuhnya berasal dari bahasa *Hokkian*, ‘*bbu lang say*’ dilafalkan “*bulangsai*” oleh sekelompok masyarakat berbahasa *Hokkian*, dan terdengar “Barongsai” oleh penduduk lokal.<sup>1</sup> Kesenian barongsai ini sudah cukup tua dan di Tiongkok berkembang pada masa pemerintahan Dinasti Utara Selatan tahun 420-589 M.<sup>2</sup> Barongsai yang semula di adakan

---

<sup>1</sup> Thung Ju Lan I Wibowo, *Setelah Air Mata Kering* (Masyarakat Tionghoa Pasca-Peristiwa Mei 1998), (Jakarta : Kompas, 2010) , hlm. 191.

<sup>2</sup> Dhimas Dwibisono, *Katalog Ilustrasi Barongsai* (Jakarta: Universitas Budi Luhur,2015), hlm. 6.

di dalam istana kerajaan mulai diperkenalkan kepada masyarakat luas di luar istana.<sup>3</sup>

Kesenian yang ada di Indonesia juga sangat kaya dan beragam, Barongsai adalah salah satu kesenian tradisi Cina yang ada dan berkembang di Indonesia. Kesenian barongsai diperkirakan masuk di Indonesia pada abad-17, ketika terjadi migrasi besar-besaran dari Cina Selatan. Kesenian ini telah mengalami pasang surut, pada masa kolonial para imigran Tiongkok yang datang ke Indonesia sudah cukup mapan untuk mengadakan acara pertunjukan barongsai. Pada masa itu barongsai menjadi bagian dari kegiatan di kelenteng-kelenteng yang tersebar di pulau Jawa, pulau Sumatera, dan pulau Kalimantan.<sup>4</sup>

Di Indonesia, kesenian barongsai mengalami keredupan dalam jangka waktu 30 tahun lebih, Pada tahun 1965 karena pergolakan politik pada masa transisi ke Orde Baru, yaitu terjadi peristiwa lengsernya Soeharto pada tahun 1998, sehingga lenyap dari wilayah Republik Indonesia.<sup>5</sup>

Namun pada tahun 2000 barongsai secara resmi dipentaskan, setelah Abdurrahman Wahid atau akrab disapa Gus Dur, menjabat sebagai presiden di Indonesia pada tahun 1999. Gus Dur mencabut inpres nomor 14 Tahun 1967 yang berisi tentang agama, kepercayaan, dan adat istiadat Cina yang berdampak luntarnya adat istiadat masyarakat etnis Cina dengan mengeluarkan Keputusan Presiden Nomor 6 tahun 2000.<sup>6</sup>

Barongsai muncul sebagai bentuk ekspresi kebebasan, bebas dari kungkungan peraturan yang diskriminatif dari masa Soeharto, Sejak itulah kesenian Barongsai mulai bermunculan dan menyebar luas ke seluruh Indonesia, terutama di Kalimantan Barat, dimana banyak terdapat

<sup>3</sup> [www.fobi.or.id/list-info/61-sejarah-seni-tari-barongsai.html](http://www.fobi.or.id/list-info/61-sejarah-seni-tari-barongsai.html) . Diakses Minggu 27 Maret 2016, pukul 21.00 WIB

<sup>4</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Barongsai>. Diakses Minggu 27 Maret 2016. Pukul 21.30 WIB

<sup>5</sup> Ibid., hlm.192.

<sup>6</sup> Ibid., hlm.194.

komunitas Barongsai yang berdiri dan berkembang, dan ternyata kesenian etnis Tionghoa ini juga menyebar luas ke berbagai wilayah di Indonesia, salah satunya di daerah Jawa Barat.

Salah satu kota yang melestarikan kesenian Barongsai adalah Kabupaten Bogor di Jawa Barat. Tidak hanya di kota, bahkan kesenian etnis Tionghoa ini juga berkembang di salah satu desa yang bernama Jonggol.

Terdapat perkumpulan seni tari Barongsai yang bernama Perkumpulan Seni Tari Liong dan Barongsai Jonggol Putra, yang dikembangkan oleh masyarakat keturunan Cina, Komunitas Kesenian Tari Liong dan Barongsai Jonggol Putra didirikan sudah dari 13 tahun yang lalu, terbentuk pada tanggal 31 Agustus 2003 yang diketuai oleh Kong The Cap Lian pada masa jabatan tahun 2003-2008, Hendriawan Khou pada masa jabatan tahun 2008-2012, Cicih Sailan Chin pada masa jabatan tahun 2012-2015.<sup>7</sup> Grup Jonggol Putra ini pernah menempati peringkat III Pawai Budaya, Juara 1 Festival Budaya, selebihnya mengisi acara-acara kirab ke luar kota. Menariknya anggota dari grup Jonggol Putra ini tidak hanya dari masyarakat keturunan Cina, tetapi mayoritas anggotanya adalah kaum muda pribumi atau masyarakat asli Jonggol yang turut ikut serta bergabung dan mengembangkan kesenian barongsai ini.

Grup Jonggol Putra ini memiliki kelebihan dan kekurangan, hampir seluruh anggotanya memiliki kemampuan bermusik secara otodidak.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Irwan Setiawan, 25 Mei 2015.

Disamping grup ini adalah grup satu-satunya yang berada di lingkup daerah terpencil, grup ini juga mempunyai kreatifitas tinggi, yaitu dengan keterbatasan fasilitas, serta tidak adanya dokumentasi tertulis tentang iringan musik barongsai ini menjadi salah satu hal yang belum bisa mendukung proses pembelajaran musik barongsai bagi pemula, namun hal itu tidak membatasi group Jonggol Putra untuk tidak berkreasi dalam mengembangkan kesenian barongsai ini, mereka tetap mampu berkreasi dengan menciptakan komposisi musik dan tari.

Seni tari Barongsai ini adalah salah satu kesenian dari sekian banyak kesenian asli Tionghoa atau Cina yang berawal dari fungsi yang sebelumnya hanya berfungsi sebagai ritual saja sekarang sudah berkembang menjadi beberapa fungsi, yang dulu berfungsi sebagai ritual untuk mengusir Roh jahat, sekarang sudah berkembang fungsinya untuk menjadi suatu kesenian yang menarik dan dapat menjadi salah satu hiburan. Secara tradisional orang Cina menggunakan barongsai sebagai simbol pembawa kesuksesan dan keberuntungan, tarian ini adalah tarian yang biasanya wajib dipertunjukkan di hari perayaan tradisional Tiongkok, misalnya perayaan Tahun Baru *Imlek* dan *Cap Go Meh*. Dalam *Feng Shui*, barongsai juga dipercaya dapat membersihkan suatu tempat dari hal negatif.

Kesenian barongsai ini disajikan dengan dukungan kolaborasi antara musik dan tari, anggota diwajibkan untuk berlatih agar mahir, mahir berarti anggota mampu menggerakkan barongsai sesuai dengan musik secara selaras dan harmonis. Unsur musik yang ada di dalam pertunjukan barongsai ini hanya meliputi unsur ritmis saja , karena tidak terdapat alat



musik melodis di dalamnya. Alat musik yang digunakan berupa *Tambur*, *Cymbal Gembeng (Tam Ceh)*, dan *Kenong*. Tidak jarang barongsai dipentaskan dalam gerakan tarian akrobatik yang memukau sekaligus mendebarkan, inilah yang menambah daya tarik pertunjukan barongsai, sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana pola ritmik perkusi pada pertunjukan Barongsai tersebut.

## **B. Fokus Masalah**

Penelitian ini difokuskan dalam hal pola ritmik perkusi pada pertunjukan tarian Barongsai Grup Jonggol Putra di Jonggol.

## **C. Rumusan Masalah**

Bagaimana penulisan pola ritmik perkusi pada pertunjukan tarian Barongsai Grup Jonggol Putra di Jonggol, Bogor ?

## **D. Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi peneliti, sebagai pengetahuan yang akan memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang pola ritmik perkusi Barongsai.
2. Bagi pembaca, Untuk menambah informasi data yang dapat digali dan dipelajari. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan pedoman bagi masyarakat dalam memainkan pola ritmik perkusi pada pertunjukan Barongsai.

3. Bagi pengajar dan praktisi seni, sebagai sumber inspirasi dan masukan bentuk pola ritmik dalam rangka mengembangkan seni tradisi Cina terutama kesenian Barongsai.
4. Bagi pemerintah, dalam mendukung pembudidayaan kebudayaan etnis Tionghoa khususnya Kesenian Seni Tari Barongsai di Jonggol.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teoretis**

##### **1. Pengertian Musik**

Beberapa orang menganggap musik tidak berwujud sama sekali, musik adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang. Pengertian tentang musik juga bermacam-macam. Berikut ini beberapa pengertian musik: Musik adalah bunyi atau kesan terhadap sesuatu yang ditangkap oleh pendengar.<sup>8</sup>

Menurut filsuf Yunani, Aristoteles, musik mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi rekreatif dan menumbuhkan patriotisme.<sup>9</sup>

Musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional.<sup>10</sup>

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa musik adalah bunyi yang berkesan, sehingga mampu mengubah suasana hati.

Dimana musik adalah ilmu pengetahuan dan seni yang terdiri dari

---

<sup>8</sup> Aminudin, *Apresiasi Karya Seni Musik Daerah Nusantara* (Bandung: PT. Sarana Ilmu Pustaka, 2009), hlm. 5.

<sup>9</sup> Ibid, hlm. 5.

<sup>10</sup> R.M. Soedarsono, *Pengantar Apresiasi Seni* (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), hlm.13.

beberapa unsur pokok yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Unsur-unsur tersebut menjadi satu kesatuan dalam sebuah komposisi musik yang tidak dapat dipisahkan. Salah satu unsur musik antara lain yaitu ritmik. Ritmik berhubungan dengan paduan gerakan, bunyi, ketukan dan hitungan dalam suatu pola yang teratur. Hal ini berkaitan dengan topik yang akan diteliti, yaitu pola ritmik perkusi pada pertunjukan tarian Barongsai.

## 2. Pola Ritmik Perkusi

### a. Pengertian Pola

Pola adalah istilah generik untuk menyebut satuan *tabuhan* alat musik, dengan ukuran panjang tertentu dan yang telah memiliki kesan atau karakter tertentu.<sup>11</sup>

Pola *tabuhan* oleh kalangan (etno) musikolog sering disebut dengan formula atau *pattern*.<sup>12</sup> Pola dapat berlaku untuk lagu maupun ritme.<sup>13</sup> Pola adalah *pattern* suatu tabuhan instrumen musik yang didalamnya terdapat repetisi, sekuens, kontras, dan lain-lain.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pola adalah suatu susunan umum dari, garis, bentuk dan warna satuan tabuhan alat musik yang mempunyai *formula* atau *pattern*, dalam

---

<sup>11</sup> Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan II : GARAP* (Surakarta: ISI Press Surakarta, 2007), hlm. 204.

<sup>12</sup> Ibid, hlm. 204

<sup>13</sup> Ibid, hlm. 204.

bentuk suatu karya musik. Hal ini berkaitan dengan topik yang akan diteliti, yaitu pola ritmik perkusi pada pertunjukan tarian Barongsai.

### **b. Pengertian Ritmik**

Menurut M. Soeharto, dalam Nickol definisi ritmik adalah pola irama, pola irama terbagi atas tiga jenis yaitu pola irama rata, pola irama tidak rata, dan pola irama sinkop.<sup>14</sup>

Pola irama rata adalah pola irama yang susunan panjang pendek bunyinya terbagi rata atau terbagi sama atas pulsanya.<sup>15</sup> Pola irama tidak rata adalah bentuk pola irama yang susunan panjang pendek bunyinya tidak sama atas bunyinya.<sup>16</sup>

Pola irama sinkop adalah bentuk pola irama yang mengalami perpindahan tekanan lebih atau aksen disebabkan karena not atau nada pada ketukan pertama bernilai  $\frac{1}{2}$  ketuk, pada birama  $\frac{4}{4}$  not yang kedua dirangkaikan dengan not yang ketiga yang bertekanan, dan not yang terakhir dirangkaikan dengan not ketukan pertama karena tanda legato atau ligatura.<sup>17</sup> Berikut adalah contoh nilai not dan tanda diam dengan birama  $\frac{4}{4}$ .













---

<sup>14</sup> Peter Nickol, *Membaca Notasi Musik* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 20.

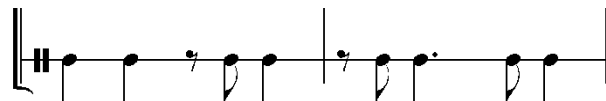
<sup>15</sup> Ibid, hlm. 20.

<sup>16</sup> Ibid, hlm. 20.

<sup>17</sup> Ibid, hlm. 21.

Nama Not	Bentuk Not	Tanda Istirahat	Nilai
Not Penuh			4 Ketuk
Not 1/2			2 Ketuk
Not 1/4			1 Ketuk
Not 1/8			1/2 Ketuk
Not 1/16			1/4 Ketuk
Not 1/32			1/8 Ketuk

Gambar 2.1 Contoh Nilai Not dan Tanda Diam dengan birama 4/4  
Sumber : Jelia Megawati Heru, Buku Pengetahuan Dasar Musik Teori, 2016



Gambar 2.2 Contoh Sinkop  
Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 15 Desember 2016

Ritme adalah sesuatu yang dihitung secara teratur dalam jarak yang sama, dengan kata lain ritme adalah derap atau beat.<sup>18</sup> “*Rhythm in music is refers to the arrangement of long and short notes and strong or weak beats*” ritem dalam musik mengarah pada panjang dan pendek nada dan kuat atau lemahnya ketukan.<sup>19</sup>

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Ritmik adalah pola irama yang dihitung secara teratur dengan panjang pendek nada dan kuat atau lemahnya ketukan, yang dapat disebut dengan derap atau *beat*.

<sup>18</sup> Pono Banoe, *Alat Musik Perkusi* (Jakarta: Institut Musik Dr Pono Banoe, 2010), hlm. 12.

<sup>19</sup> Karen Sperstra, *Music Art of Listening* (USA: Wm. C Brown Publisher, 1985), hlm. 11.

### c. Pengertian Tempo

Menurut Trustan Hakim, definisi tempo adalah tanda baca dalam musik yang berkaitan dengan cepat atau lambatnya lagu yang dimainkan.<sup>20</sup> Pada umumnya terdapat lima jenis tempo, yaitu tempo sangat cepat, cepat, agak cepat, agak lambat, dan lambat.<sup>21</sup>

Tempo adalah istilah untuk menggambarkan cepat lambatnya lagu yang di nyanyikan, tanda tempo biasanya menggunakan bahasa italia, berikut adalah beberapa istilah tempo tersebut : *Presto* (sangat cepat), *Allegro* (cepat), *moderato* (agak cepat/sedang), dan *adagio* (lambat).<sup>22</sup>

Tempo menandakan seberapa cepat lagu dimainkan, istilah modern untuk tempo adalah *Beats per Minute*, yaitu berapa banyak ketukan yang terjadi dalam waktu 60 detik.<sup>23</sup>

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tempo adalah tanda baca dalam musik yang berkaitan dengan cepat atau lambatnya lagu yang dimainkan, tempo adalah hal yang sangat penting yang berperan dalam iringan musik. iringan musik pada tarian Barongsai yang dimainkan dengan irama cepat (*Allegro*) dan lincah, walaupun pada saat pola gerak tarian tertentu memiliki musik yang agak lambat (*andante*) dan dinamis, namun musiknya tetap terkesan energik.

---

<sup>20</sup> Thursan Hakim, *Kumpulan Lagu Group Legendaris* (Depok: Kawan Pustaka, 2009), hlm. 100.

<sup>21</sup> Ibid, hlm. 100.

<sup>22</sup> Yoyok R.M dan Suwandi, *Seni Budaya* (Jakarta: Yudishtira, 2006), hlm. 13.

<sup>23</sup> Aminudin, op. cit., hlm. 10.

#### **d. Pengertian Perkusi**

R.M Soedarsono mendefinisikan perkusi sebagai berikut:

Perkusi adalah alat musik yang dimainkan dengan dipukul atau dikocok, yang terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok dengan tinggi nada tertentu dan kelompok dengan tinggi nada tidak tertentu, yang tergantung pada kemampuan alat musik itu sendiri dapat memproduksi nada atau hanya bunyi-bunyian.<sup>24</sup>

Perkusi pada dasarnya merupakan alat musik atau benda apapun yang dapat menghasilkan suara baik karena dipukul, dikocok, digosok, diadukan atau dengan cara apapun yang dapat membuat getaran pada benda tersebut.<sup>25</sup> Istilah instrumen perkusi biasanya digunakan sebagai pengiring dalam suatu permainan musik.<sup>26</sup>

Perkusi adalah sebutan bagi semua instrumen musik yang teknik permainannya di pukul, baik menggunakan tangan maupun stik, beberapa instrumen musik yang tergolong dalam alat perkusi adalah, Gamelan, Kenong, Simbal, Arumba, Kendang, Kolintang, Tifa, Talempong, Rebana, Bedug, Jimbe, Tambur dan lain sebagainya.<sup>27</sup>

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perkusi terbagi dalam dua kelompok yaitu ritmis dan melodis adalah yang dimainkan dengan dipukul menggunakan tangan maupun stik yang memproduksi nada atau hanya bunyi-bunyian, biasanya digunakan sebagai pengiring dalam suatu permainan musik, seperti iringan musik pada pertunjukan Barongsai.

---

<sup>24</sup> R.M. Sedarsono, op. cit., hlm. 48.

<sup>25</sup> Harry Sulastianto, *Seni Budaya Instrumen musik perkusi* (Jakarta: Grafindo, 2006), hlm. 22.

<sup>26</sup> Ibid, hlm. 22.

<sup>27</sup> Aminudin, op. cit., hlm. 13.



Secara garis besar, dari pengertian Pola Ritmik Perkusi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pola Ritmik Perkusi dapat di gambarkan dengan susunan pola ritmik yang dimainkan secara bersama menurut fungsi atau instrumen masing-masing alat perkusi, yang membentuk *pattern* atau pola yang dimainkan berulang-ulang di dalam komposisi musik perkusi Barongsai.

### 3. Pengertian Pertunjukan Tarian Barongsai

#### a. Pengertian Pertunjukan

Seni pertunjukan (Bahasa Inggris: *Performance art*) adalah karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu.<sup>28</sup> *Performance* biasanya melibatkan empat unsur: waktu, ruang, tubuh si seniman dan hubungan seniman dengan penonton.<sup>29</sup> Seni pertunjukan sebuah keindahan yang dapat diekspresikan melalui karya seni dan konsep seni sedangkan pertunjukan adalah kegiatan mempertunjukan kesenian, baik pertunjukan musik, drama atau pertunjukan lainnya.<sup>30</sup> Pertunjukan merupakan ekspresi tubuh atau biasa dikatakan ekspresi tubuh dalam menyanyi, bermain instrumen, menari dan lain-lain.<sup>31</sup> Seni

---

<sup>28</sup> Sukra Sudrajat, *Seni Pertunjukan* (Jakarta: Gramedia, 2009), hlm. 15.

<sup>29</sup> Ibid, hlm. 15.

<sup>30</sup> Sudiro dan Made Bambang Oka, *Ilmu Seni-Teori dan Praktik* (Jakarta: Inti Prima, 2000), hlm. 2.

<sup>31</sup> Mukhlis Paeni. *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Seni Pertunjukan dan Seni Media* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 1.

pertunjukan adalah segala ungkapan seni yang substansi dasarnya adalah yang dipergelarkan langsung dihadapan penonton.<sup>32</sup>

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pertunjukan adalah kegiatan menampilkan karya seni yang berupa ekspresi tubuh, dan dipergelarkan langsung dihadapan penonton.

## **b. Pengertian Tari Barongsai**

### **1) Pengertian Tari**

Menurut Corie Hartong, tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan di dalam ruang.<sup>33</sup> Tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu.<sup>34</sup>

Tari merupakan alat ekspresi ataupun sarana komunikasi seseorang seniman kepada orang lain (penonton atau penikmat), sebagai alat ekspresi, tari mampu menciptakan untaian gerak yang dapat membantu penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi di sekitarnya, sedangkan sebagai sarana komunikasi, tari melalui gerak, ruang dan waktu yang ada padanya membawa misi atau pesan-pesan tertentu untuk dipahami oleh penikmat.<sup>35</sup>

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tari adalah gerak anggota tubuh manusia yang menunjukkan ekspresi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan kepada penikmat atau penonton.

---

<sup>32</sup> Ibid, hlm. 2.

<sup>33</sup> Corrie Hartong, *Danskunst* (Leiden: A.W. Sijthoff's Uitgeversmaatschappij N.V., 1995), hlm. 9.

<sup>34</sup> P.A. Surjadinigrat, *Babad lan Mekaring Djoget Djawi* (Jogjakarta: Kolfbuning, 1934), hlm. 21.

<sup>35</sup> M. Jazuli, *Telaah Teoris Seni Tari* (Semarang : IKIP Semarang Press, 1994), hlm. 24.

## 2) Pengertian Barongsai

Barongsai sebagai binatang mitologi pelindung masyarakat yang merupakan pertunjukan ritual yang berasal dari Cina.<sup>36</sup> Bentuk binatang mitologi berkaki empat ini sangat khas, terutama kepalanya besar yang mirip dengan singa, dan sesekali mirip harimau, namun tidak memberikan kesan menakutkan. Matanya yang besar dan bisa berkedip-kedip menambah penampilan barongsai ini seolah-olah hidup.<sup>37</sup>

Barongsai merupakan salah satu kesenian dari sekian banyak kesenian dalam masyarakat Tionghoa. Munculnya barongsai di Cina yaitu ada pada 1500 tahun silam, di Tiongkok berkembang pada masa pemerintahan dinasti Utara Selatan. Kesenian ini muncul bersamaan dengan mitologi dan cerita rakyat di Tiongkok. Dalam mitologi dan cerita rakyat Tiongkok munculnya Barongsai berawal dari kemunculan makhluk aneh yang sangat buas dan besar, yang dinamakan *Nien* yang artinya tahun.<sup>38</sup> Disebut demikian karena kemunculan makhluk aneh itu muncul di setiap tahun sekali.

Binatang tersebut biasanya muncul setiap musim semi atau saat musim panen untuk memangsa apa saja yang dilihatnya,

---

<sup>36</sup> R.M. Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), hlm. 57.

<sup>37</sup> Ibid, hlm. 57.

<sup>38</sup> Ronald Sjarif. Wawancara Jumat 18 November 2016, Pukul 11.15 WIB. Yayasan Kong Ha Hong Jakarta.

setelah binatang tersebut mendapatkan makanannya maka ia kembali ke hutan untuk tidur selama satu tahun, hal ini berlanjut terus menerus dan membuat masyarakat resah dan ketakutan ketika musim semi tiba. Kemudian muncullah pemuda yang cukup cerdas dan pemberani untuk mengalahkan makhluk tersebut dengan berbagai cara. Setelah berbagai cara dicoba dan selalu gagal, akhirnya ditemukan cara untuk mengusir *Nien*.

Pemuda pemberani itu menemukan titik kelemahan *Nien*, yaitu dengan cara memukul alat yang bisa mengeluarkan bunyi-bunyian genderang yang keras dan gaduh seperti bunyi tambur, panci, dan alat-alat lainnya. Cara tersebut ternyata berhasil, sehingga makhluk buas tersebut lari ketakutan dan tidak berani mengganggu masyarakat lagi. Akhirnya oleh masyarakat Tiongkok cerita ini diwujudkan dalam bentuk tarian Barongsai sebagai simbol pengganti makhluk tersebut, namun Barongsai ini di anggap sebagai makhluk yang baik, yang dipercaya berfungsi untuk mengusir roh jahat dan dipercaya dapat membawa keberuntungan.

Barongsai adalah tarian tradisional Cina dengan menggunakan sarung yang menyerupai singa, barongsai dimainkan oleh dua orang (kepala dan ekor) dan dibutuhkan tim musik yang berjumlah 6 orang bisa laki-laki atau wanita.<sup>39</sup> Alat-alat musik berupa: Tambur (1 orang), Cymbal atau Gembeng (2 orang),

---

<sup>39</sup> Dhimas Dwibisono, *Katalog Ilustrasi Barongsai* (Jakarta: Universitas Budi Luhur, 2013), hlm. 10.

Kenong atau Gong (1 orang).<sup>40</sup> Barongsai dipentaskan pada kesempatan pesta atau perayaan Imlek dan Cap Go Meh, tarian ini biasanya ditampilkan sebagai sebuah tarian yang diiringi oleh tabuhan genderang tambur, kenong, simbal, alat-alat musik khas Tiongkok.<sup>41</sup>

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa barongsai adalah binatang menyerupai singa yang diyakini sebagai pelindung masyarakat Cina. Biasanya menampilkan tarian tradisional Cina pada acara-acara perayaan yang di iringi oleh alat musik perkusi tradisi Cina.

Secara garis besar Tarian barongsai memiliki sesuatu yang menarik dalam segi ritme musiknya, yang dalam tiap gerakan tersebut memiliki arti dan maksud yang bermakna. Tarian Barongsai adalah tarian singa terdiri dari dua jenis utama, yakni “singa utara” yang memiliki surai ikal dan berkaki empat. Penampilan Singa Utara kelihatan lebih natural dan mirip dengan singa, sedangkan “Singa Selatan” memiliki sisik serta jumlah kaki yang bervariasi antara dua atau empat. Kepala Singa Selatan dilengkapi dengan tanduk. Gerakan antara singa selatan dan singa utara juga berbeda, bila singa selatan terkenal dengan gerakan kepalanya yang keras dan melonjak-lonjak seiring tabuhan gong dan tambur, gerakan singa utara cenderung lebih lincah dan penuh dinamika karena memiliki empat kaki.

---

<sup>40</sup> Ibid, hlm. 10.

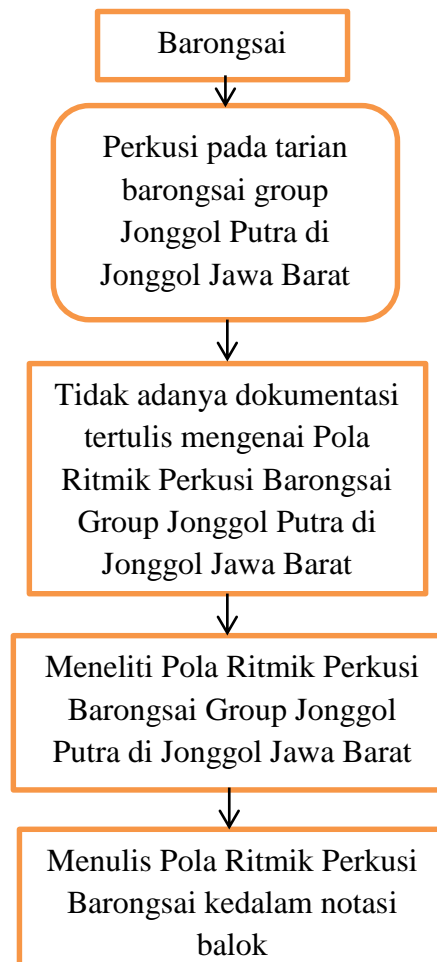
<sup>41</sup> Thung Ju Lan I Wibowo, *Setelah Air Mata Kering (Masyarakat Tionghoa Pasca-Peristiwa Mei 1998)* (Jakarta: Kompas, 2010), hlm. 187.

## **B. Penelitian Relevan**

Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan referensi dari hasil penelitian yang sudah ada, tentunya penelitian yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Hasil penelitian yang relevan tersebut adalah berdasarkan penelitian etnografi yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Negeri Jakarta bernama Johannes Kristianto A.N, yang berjudul Motif Ritmik Kendang Banyuwangi dalam Iringan Tari Jejer Gandrung, dengan kesimpulan bahwa motif *kendhangan* yang digunakan dalam iringan tari ialah pengembangan dari 3 motif dasar yakni motif *lombo*, yaitu motif dasar yang digunakan dalam mempelajari musik ritmik *khendang*, motif *nanggung*, adalah motif yang sering digunakan dalam perpindahan gerakan tari, bersifat fleksibel yang mengikuti gerak tari dan motif *rangkep* yaitu motif yang biasa digunakan dalam awal maupun akhir lagu, dan memiliki tempo yang cepat.

Hal ini berkaitan pada penelitian dan pengembangan yang berkaitan tentang instrumen perkusi Barongsai yang dikonsentrasikan pada Pola Ritmik Perkusi Tarian Barongsai di Jonggol.

### C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.3 Bagan Kerangka Teori

Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 15 September 2015

Keberadaan kesenian dan kebudayaan yang berkembang di masyarakat ditentukan oleh kelompok masyarakat itu sendiri. Untuk menjaga kesenian dan kebudayaan itu diperlukan usaha-usaha dalam mempertahankan kebudayaan itu sendiri agar dapat bertahan dan berkembang dalam menjaga keseniannya di era globalisasi ini.

Barongsai adalah salah satu kesenian tradisi Cina yang ada dan berkembang di Indonesia. Kesenian barongsai disajikan dengan dukungan

kolaborasi antara musik dan tari, unsur musik yang terdapat di dalam pertunjukan barongsai hanya meliputi unsur ritmik saja. Terdapat perkumpulan seni tari Barongsai yang bernama Perkumpulan Seni Tari Liong dan Barongsai Jonggol Putra, hampir seluruh anggotanya memiliki kemampuan bermusik secara otodidak.

Grup ini adalah group satu-satunya yang berada di lingkup daerah terpencil, grup ini juga mempunyai kreatifitas tinggi walaupun dengan keterbatasan fasilitas, tidak adanya dokumentasi tertulis tentang iringan musik barongsai ini menjadi salah satu kekurangan, namun hal itu tidak membatasi group Jonggol Putra untuk tidak berkreasi dalam mengembangkan kesenian barongsai ini, untuk menjaga kelestarian tersebut diperlukan dokumentasi tertulis terkait dengan pola ritmik perkusi Barongsai tersebut yang terdiri dari instrumen perkusi tambur, kenong, dan simbal sehingga menghasilkan pola dan variasi ritmik yang beragam dan mudah di pelajari oleh generasi penerus.



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.<sup>42</sup> Menurut jenis penelitian yang peneliti susun dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskripsi (*Descriptive Research*) yang bersifat Kualitatif. Dalam penelitian ini pemilihan metode memerlukan data kualitatif, dikarenakan data yang hendak dikumpulkan dan dianalisis memang betul-betul memerlukan metode kualitatif. Memerlukan kumpulan dan analisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia.<sup>43</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode untuk menyelidiki obyek yang tidak dapat diukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksak. Penelitian kualitatif juga bisa diartikan sebagai riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif jauh lebih subyektif daripada penelitian atau survei kualitatif dan menggunakan metode sangat berbeda dari mengumpulkan informasi, terutama individu, dalam menggunakan wawancara secara mendalam dan grup fokus.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 1.

<sup>43</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 30.

<sup>44</sup> Ibid., hlm. 13.

### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai ialah untuk mengetahui dan mendokumentasikan pola ritmik perkusi pada pertunjukan tarian barongsai grup Jonggol Putra.

### **B. Lingkup Penelitian**

Lingkup atau objek penelitian ini adalah Pola Ritmik Perkusi Pada Pertunjukan Tarian Barongsai Grup Jonggol Putra di Jonggol, dengan mengambil salah satu pola ritmik yang telah dikembangkan.

### **C. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penulis melakukan observasi ke lokasi (*Basecamp*) Persatuan Seni Tari Liong dan barongsai Jonggol Putra yang bertempat di Kp.Jeprah RT 01/RW 01, No 08 Desa Jonggol, Kec.Jonggol Kab.Bogor, Jawa Barat.

Penulis melakukan observasi ke lokasi Jalan Bandengan Selatan,

### **D. Prosedur Penelitian**

Langkah-langkah yang ditempuh penulis untuk keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Membuat surat permohonan di Badan Administrasi Akademik (BAAK) untuk dapat melakukan penelitian di tempat perkumpulan seni tari Liong dan Barongsai Jonggol Putra di Jonggol, Jawa Barat.

2. Pengamatan Lapangan. Data ini diperoleh dari beberapa observasi untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi lengkap, jelas dan komprehensif tentang Pola-pola Dasar Ritmik Perkusi Kesenian Barongsai pada Komunitas Persatuan Seni Tari Liong dan Barongsai Jonggol Putra.
3. Perijinan dengan Kepala atau Ketua Komunitas Persatuan Seni Tari Liong dan Barongsai Jonggol Putra.
4. Pengecekan Kajian Pustaka dengan mencari referensi dan mengambil teori dari kajian pustaka yang berkaitan dengan Pola Ritmik Perkusi Pada Pertunjukan Tarian Barongsai pada Komunitas Persatuan Seni Tari Liong dan Barongsai Jonggol Putra. Data lapangan yang diperoleh bisa sama dan bisa juga bisa tidak sama dengan data pustaka.
5. Melakukan wawancara dengan dengan narasumber yang memahami dan ahli di bidang musik Kesenian Barongsai pada Komunitas Persatuan Seni Tari Liong dan Barongsai Jonggol Putra guna mendapatkan data yang lengkap, akurat dan jelas.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang akurat, penulis membutuhkan teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

##### **1. Observasi**

Penulis meneliti langsung ke lokasi (*Basecamp*) yang bertempat di Kp.Jeprah RT 01/RW 01, No 08 Desa Jonggol, Kec.Jonggol Kab.Bogor, Jawa Barat.

Penulis meneliti langsung ke lokasi Jalan Bandengan Utara No.71 Penjaringan Kota Jakarta Utara.

## **2. Studi Pustaka**

Mencari sumber bacaan atau mencari referensi buku yaitu buku yang berjudul :

Ketika Barongsai Menari karya V. Lestari tahun 2005. *Origins of CHINESE MUSIC* karya Fu Chunjiang. Kisah-kisah dari 5000 Tahun Sejarah Cina karya Lin Hande dan Cao Yuzhang. Bergesernya Tradisi Barongsai karya Wenny tahun 2007. Katalog Ilustrasi Barongsai Karya Dwibisono. Teaching Percussion karya Gary D. Cook tahun 2006. Ilmu Bentuk Musik Karya Karya Karl-Edmund Prier, Modern Drummer tahun 2006. Identitas Tionghoa Pasca Soekarto, Budaya, Politik dan Media karya Chang Yau di terbitkan oleh Yayasan Nabil dan LP3ES.

## **3. Wawancara**

- a. Mewawancarai Ronald Sjarif sebagai pakar, selaku kepala atau ketua Yayasan dan grup barongsai Kong Ha Hong Indonesia, Mengenai sejarah kesenian Barongsai, tarian barongsai, dan musik barongsai. Wawancara dilakukan di Jl. Pinangsia Raya, RT.008/RW.005, No.49 Pinangsia, Tamansari, Kota Jakarta Barat.
- b. Mewawancarai Irwan Setiawan sebagai narasumber, selaku Wakil ketua dan praktisi kesenian komunitas persatuan Seni Tari Liong dan Barongsai Jonggol Putra, mengenai gerak tari barongsai, instrumen

perkusi yang digunakan , teknik bermain tambur serta komposisi iringan musik pada pertunjukan barongsai grup Jonggol Putra. Wawancara dilakukan di basecamp komunitas tepatnya di Kp.Jeprah RT 01/RW 01, No 08 Desa Jonggol, Kec.Jonggol Kab.Bogor, Jawa Barat.

## **F. Teknis Analisis Data**

Penulis menggunakan analisis data berupa:

### **1. Reduksi Data**

- a. Data yang telah diperoleh , di kelompokkan dan difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Mengkaji ulang data yang diperlukan maupun data yang tidak diperlukan. Pelaksanaan reduksi dilakukan selama proses pengumpulan data.
- b. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan hasil wawancara didengar dan mengulas kembali video hasil pengamatan dan wawancara. Setelah disalin kedalam sebuah catatan, dideskripsikan bagaimana Pola-pola Dasar Ritmik Perkusi Kesenian Barongsai.

### **2. Penyajian Data**

- a. Penyajian data berguna untuk memudahkan melihat hasil peneliti tersebut. Peneliti menyajikan data-data dalam bentuk uraian terperinci. Setelah melakukan reduksi data, maka hasil penelitian dapat ditulis secara jelas mengenai Pola-pola Dasar Ritmik Perkusi Kesenian Barongsai.

### 3. Pengelompokan Data

- a. Data yang telah diperoleh dari lapangan ataupun dari sumber pustaka dikelompokkan, kemudian dipilih dan di seleksi data-data mana saja yang memiliki keterkaitan dengan Pola-pola Dasar Ritmik Perkusi Kesenian Barongsai.

### 4. Keabsahan Data

- a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan data sebagai pembanding data.<sup>45</sup>

Teknik keabsahan ini diperoleh dari beberapa data. Langkah-langkah yang ditempuh penulis untuk mencapai keabsahan data yaitu:

- (1) pengamatan data di lapangan. Data ini diperoleh dari beberapa observasi lapangan selama latihan dan sumber yang menunjang selama proses pengumpulan data.
- (2) Melakukan pengecekan kajian pustaka dengan mengambil teori dari kajian pustaka yang berkaitan mengenai Pola-pola Dasar Ritmik Perkusi Kesenian Barongsai.
- (3) Melakukan wawancara dengan narasumber kesenian barongsai, pemain perkusi Barongsai, dan penari Barongsai yang ahli di bidangnya guna mendapatkan keabsahan data yang diperoleh dari observasi lapangan dan kajian pustaka.

---

<sup>45</sup> Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hlm. 330.

## INSTRUMEN OBSERVASI

No.	Perihal	Aspek																										
<b>1.</b>	<b>Musik</b>	<p><b>1. Instrumen Perkusi</b></p> <p>Berilah tanda ceklis pada kolom daftar ceklis, jika instrumen sesuai dengan observasi !</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; margin: 10px 0;"> <thead> <tr> <th style="width: 25%;">Tambur</th> <th style="width: 25%;">Tamceh</th> <th style="width: 25%;">Simbal</th> <th style="width: 25%;">Kenong</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="height: 30px;"></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p><b>2. Tempo</b></p> <p>Berilah tanda ceklis pada kolom daftar ceklis, jika tempo sesuai dengan observasi !</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; margin: 10px 0;"> <thead> <tr> <th style="width: 20%;">Sangat Cepat</th> <th style="width: 20%;">Agak Cepat</th> <th style="width: 20%;">Cepat</th> <th style="width: 20%;">Lambat</th> <th style="width: 20%;">Agak lambat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="height: 30px;"></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p><b>3. Aksen</b></p> <p>Berilah tanda ceklis pada kolom daftar ceklis, jika aksen sesuai dengan observasi !</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; margin: 10px 0;"> <thead> <tr> <th style="width: 25%;">Bagian Pembukaan lagu</th> <th style="width: 25%;">Bagian Awal Lagu</th> <th style="width: 25%;">Bagian Pertengahan lagu</th> <th style="width: 25%;">Bagian Penutupan lagu</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="height: 30px;"></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Tambur	Tamceh	Simbal	Kenong					Sangat Cepat	Agak Cepat	Cepat	Lambat	Agak lambat						Bagian Pembukaan lagu	Bagian Awal Lagu	Bagian Pertengahan lagu	Bagian Penutupan lagu				
Tambur	Tamceh	Simbal	Kenong																									
Sangat Cepat	Agak Cepat	Cepat	Lambat	Agak lambat																								
Bagian Pembukaan lagu	Bagian Awal Lagu	Bagian Pertengahan lagu	Bagian Penutupan lagu																									





## 2. Jadwal Tampil

Berilah tanda ceklis pada kolom daftar ceklis, jika jadwal tampil sesuai dengan observasi !

<b>Jan</b>	<b>Feb</b>	<b>Maret</b>	<b>April</b>	<b>Mei</b>	<b>Jun</b>
<b>July</b>	<b>Agst</b>	<b>Sept</b>	<b>Okt</b>	<b>Nov</b>	<b>Des</b>

## 3. Kostum

Berilah tanda ceklis pada kolom daftar ceklis, jika kostum sesuai dengan observasi !

<b>Warna</b>	<b>Model</b>

## 4. Estetika Pertunjukan

Berilah tanda ceklis pada kolom daftar ceklis, jika estetika pertunjukan sesuai dengan observasi !

<b>Konsep Pertunjukan</b>	<b>Irama musik dan atraksi gerak tari</b>	<b>Formasi</b>	<b>Interaksi</b>

		<p><b>5. Ritual yang di lakukan sebelum pertunjukan Barongsai</b></p> <p>Berilah tanda ceklis pada kolom daftar ceklis, jika Ritual yang di lakukan sesuai dengan observasi !</p>				
		<table border="1"><thead><tr><th><b>Dilakukan sebelum pertunjukan</b></th><th><b>Tidak dilakukan sebelum pertunjukan</b></th></tr></thead><tbody><tr><td></td><td></td></tr></tbody></table>	<b>Dilakukan sebelum pertunjukan</b>	<b>Tidak dilakukan sebelum pertunjukan</b>		
<b>Dilakukan sebelum pertunjukan</b>	<b>Tidak dilakukan sebelum pertunjukan</b>					

### KISI-KISI OBSERVASI

Berilah tanda ceklis pada kolom daftar ceklis, jika sesuai dengan observasi!

No.	Perihal	Aspek	Daftar Isian	Daftar Ceklis
1.	Musik	<b>1. Instrumen</b>  <b>Perkusi</b>	a. Tambur b. Tamceh c. Simbal d. Kenong	
		<b>2. Tempo</b>	a. Sangat cepat b. Agak cepat c. Cepat d. Lambat e. Agak Lambat	
		<b>3. Aksen</b>	a. Bagian Pembukaan b. Bagian awal c. Bagian pertengahan d. Bagian penutup	
		<b>4. Dinamik</b>	a. Crescendo b. Decrescendo c. Crescendo- Decrescendo	
		<b>5. Sinkopasi</b>	a. Bagian pembukaan b. Bagiam awal	

			<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Bagian pertengahan</li> <li>d. Bagian penutup</li> </ul>	
2.	Proses Pertunjukan	1. Jadwal latihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Senin</li> <li>b. Selasa</li> <li>c. Rabu</li> <li>d. Kamis</li> <li>e. Jumat</li> <li>f. Sabtu</li> <li>g. Minggu</li> </ul>	
		2. Jadwal Tampil	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Januari</li> <li>b. Febuari</li> <li>c. Maret</li> <li>d. April</li> <li>e. Mei</li> <li>f. Juni</li> <li>g. Juli</li> <li>h. Agustus</li> <li>i. September</li> <li>j. Oktober</li> </ul>	

			<ul style="list-style-type: none"> <li>k. November</li> <li>l. Desember</li> </ul>	
		<b>3. Kostum</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Warna</li> <li>b. Model</li> </ul>	
		<b>4. Estetika Pertunjukan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Konsep</li> <li>b. Irama musik</li> <li>c. Atraksi gerak tari</li> <li>d. Formasi</li> <li>e. Interaksi</li> </ul>	
		<b>5. Ritual yang di lakukan sebelum pertunjukan Barongsai</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dilakukan sebelum atau setelah pertunjukan</li> <li>b. Tidak dilakukan sebelum atau setelah pertunjukan</li> </ul>	

**KISI-KISI WAWANCARA PAKAR**

No.	Target Wawancara	Perihal	Jumlah Pertanyaan
1.	Pakar kesenian barongsai	a. Pengalaman berkesenian barongsai	2
		b. Kesenian barongsai	2
		c. Sejarah barongsai	3
		d. Sejarah terbentuknya komunitas dan grup jonggol putra	2
		e. Prosesi pertunjukan barongsai	2
		f. Harmonisasi musik dengan tarian barongsai	1
		g. Ragam gerak tari	2
		h. Media pendukung dalam pertunjukan barongsai	1
		i. Perkembangan dan pelestarian barongsai	2
		j. Harapan pelestarian kesenian barongsai	1

### KISI-KISI WAWANCARA NARASUMBER

No.	Target Wawancara	Perihal	Jumlah Pertanyaan
1.	Praktisi kesenian barongsai (Narasumber)	a. Pengalaman berkesenian barongsai	3
		b. Sejarah terbentuknya grup jonggol putra	4
		c. Prestasi yang pernah dicapai	1
		d. Instrumen musik barongsai	2
		e. Teknik permainan musik barongsai	2
		f. Pola ritmik perkusi barongsai	1
		g. Harmonisasi musik dengan tarian barongsai	1
		h. Tema Cerita dan susunan Ragam gerak tari	2
		i. Persiapan latihan	1
		j. Media pendukung dalam pertunjukan barongsai	1
		k. Kesulitan yang di alami	1
		l. Upaya pelestarian	1
		m. Harapan untuk kedepan	1

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Hasil penelitian dari pola ritmik perkusi pada pertunjukan tarian barongsai grup Jonggol Putra di Jonggol Jawa Barat meliputi pembahasan hasil temuan penelitian yaitu, deskripsi mengenai profil grup Jonggol Putra, musik barongsai, dan pola ritmik perkusi pada tarian barongsai.

#### **1. Profil Grup Barongsai Jonggol Putra**

Komunitas Persatuan Seni Tari Liong dan Barongsai Jonggol Putra sudah berdiri sejak 23 Agustus 2002. Awal komunitas ini berdiri diketuai oleh Alm. Kong The Cap Lian pada masa jabatan tahun 2002-2008, Hendriawan Khou pada masa jabatan tahun 2008-2012, Cicih Sailan Chin pada masa jabatan tahun 2012-2015, dan diketuai oleh Irwan Setiawan pada tahun 2016 ini. Awal mula, grup ini bergabung dengan grup yang bernama Lam Shoa Kiong, seiring berjalan waktu karena mayoritas anggota kebanyakan lahir dan berdiam di Jonggol, serta jumlah anggotanya mayoritas kebanyakan laki-laki, maka perkumpulan seni tari liong dan barongsai ini di beri nama Jonggol Putra, namun sekarang ini juga banyak terdapat anggota perempuan yang ikut bergabung di dalamnya. (wawancara Irwan Setiawan, tanggal 20 November 2016).



Berawal dari masyarakat kampung Jeprah yang mayoritas adalah orang-orang keturunan Tionghoa, memiliki kemampuan berseni dalam bidang keseniang barongsai, terbentuklah suatu komunitas kecil yang beranggotakan 19 orang pemain. Seiring berjalannya waktu lahirlah bibit-bibit baru di komunitas ini, bertambah menjadi sekitar 40 orang anggota, hingga kini grup perkumpulan seni tari liong dan barongsai tetap eksis dengan jumlah anggota lebih banyak, yaitu sekitar 60 orang anggota aktif dan pasif.

Perkumpulan seni tari liong dan barongsai ini merupakan tempat berkumpulnya pemuda-pemudi yang mengisi waktu luangnya sehabis belajar di sekolah. Dilatih oleh anggota yang sudah lebih mahir bermain barongsai, grup ini tetap menjaga kekompakan dan membangun kekeluargaan, tidak ada terlihat senioritas di dalamnya, semua begitu antusias dan kompak dalam membangun kreativitas bersama. Kegiatan latihan diadakan setiap hari Sabtu dan Minggu ± dari pukul 15.00 WIB sampai pukul 19.30 WIB di Gor Jeprah, Jonggol, Jawa Barat.

Alm. Kong The Cap Lian mendirikan perkumpulan seni tari liong dan barongsai ini dengan tujuan, yaitu ingin membuat kegiatan yang positif untuk anak-anak daerah Jonggol agar dapat belajar, berkesenian sambil berolahraga. Sebagaimana Visi dan Misi Perkumpulan seni tari liong dan Barongsai Jonggol Putra sebagai berikut:

VISI :

“Membentuk kreativitas dan mengembangkan budaya etnis Tionghoa melalui kesenian barongsai.”

MISI :

1. Melestarikan budaya etnis Tionghoa di masyarakat,
2. Menularkan ilmu berkesenian pada anak sejak usia dini,
3. Mengembangkan dan meningkatkan minat kesenian barongsai,

Pada tanggal 23 Agustus 2002, pertama kali grup Jonggol Putra tampil di depan Kementerian Agama dan berkolaborasi dengan kebudayaan daerah yang lain juga di TMII. Prestasi yang telah diperoleh oleh komunitas belum sampai ke kancah Internasional, namun prestasi yang diperoleh grup barongsai Jonggol Putra ini sudah lumayan banyak mewakili daerah Jonggol Bogor. Pada tanggal 20 April 2005 Perkumpulan seni tari liong dan Barongsai Jonggol Putra pernah menempati peringkat III Pawai Budaya, Pada tanggal 19 Februari 2009 Perkumpulan seni tari liong dan Barongsai Jonggol Putra Juara 1 Festival Budaya, dan selebihnya mengisi acara-acara Kirab Budaya di luar kota seperti di Vihara Dharma Ramsi (Ling Guang Sie) Bandung, Vihara Cianjur, Vihara Dharma Loka Garut dan acara Kirab Budaya di luar Pulau Jawa. Prestasi terakhir grup barongsai Jonggol Putra ini yaitu 10 besar President Cup se-Indonesia 2016 yang di selenggarakan di Dufan pada tanggal 6-7 Mei 2016.

Selain prestasi, grup ini juga aktif mengisi acara di beberapa stasiun Televisi, seperti acara “TOP MUSIC RTV Spesial Imlek” RTV pada

tanggal 23 Februari 2015, acara Kongres XIV Pemuda Tridharma Indonesia, peresmian gedung, acara *Sahur On The Road*, pembukaan *Car Free Day* di Jonggol, acara ulang tahun , dan lain sebagainya. Salah satu karya yang akan penulis teliti dari perkumpulan seni tari liong dan barongsai Jonggol Putra ini berjudul Barongsai di dalam hutan, dimana dalam karya ini menceritakan tentang bagaimana singa berkelana di dalam hutan, bermain, mencari makan, memangsa ular, dan kembali pulang.

## 2. Musik Barongsai

Biasanya barongsai dipentaskan pada pesta atau perayaan tradisional Tiongkok, misalnya pada Tahun Baru Cina atau biasa disebut dengan Tahun Baru *Imlek* dan *Cap Go Meh* yaitu melambangkan hari ke-15 dan hari terakhir dari masa perayaan Tahun Baru Imlek. Barongsai ini biasanya ditampilkan sebagai sebuah tarian yang di iringi oleh alat-alat musik khas Tiongkok, instrumen perkusi yang digunakan pada iringan barongsai ini adalah instrumen perkusi non melodis, artinya instrumen perkusi pada iringan barongsai tidak menghasilkan unsur melodi. Biasanya tim pada bagian musik terdiri dari 6 orang, bisa laki-laki atau wanita. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengiringi musik barongsai yaitu: Tambur (1 orang), Simbal atau Gembeng (2 orang), Kenong atau Gong (1 orang) Tambur, Simbal, dan Kenong. Biasanya iringan musik barongsai dimainkan dalam tempo Allegro, dengan 150 BPM (*Beat Per Minute*).

**a. Tambur**



Gambar 4.1 Tambur

Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 15 Oktober 2015



Gambar 4.2 Stik Pemukul

Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 15 Oktober 2015

Tambur adalah alat musik tradisi Cina yang berasal dari kulit sapi, berbentuk menyerupai bedug, namun yang membedakan yaitu bentuk dan

ukiran diameter kayunya yang menarik, alat musik ritmis ini secara umum di pakai oleh seluruh pemusik barongsai, alat ini dimainkan dengan cara dipukul dengan kedua stik kayu.

**b. Cymbal**



Gambar 4.3 Cymbal

Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 15 Oktober 2015



Gambar 4.4 Cymbal

Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 15 Oktober 2015

Cymbal atau biasa disebut dengan gembeng ini berbentuk mirip seperti simbal pada drumset, terbuat dari Kuningan dan campuran lainnya sehingga bunyi yang dihasilkan sangatlah nyaring, terdapat tali di sisi kanan dan kiri masing-masing alat tersebut, gembeng ini dimainkan dengan cara melilitkan tali ke selah-selah jari kanan dan kiri sehingga mudah untuk di genggam dan di bunyikan dengan cara di pertemukan kedua sisi kanan dan kiri.

**c. Kenong**



Gambar 4.5 Kenong

Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 15 Oktober 2015



Gambar 4.6 Kenong dan Tambur Barongsai

Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 15 Oktober 2015

Kenong ini terbuat dari hasil pemanasan kuningan, yang di tempa sehingga bentuknya menyerupai gong, namun diameter kenong ini lebih kecil dari gong pada umumnya, kurang lebih memiliki diameter 30cm. Cara memainkan kenong ini yaitu dengan cara tangan kanan memukul, sedangkan tangan kiri mengatur resonansi suara yang dihasilkan. Berfungsi untuk mengatur tempo pada iringan musik Barongsai.

Biasanya terdapat 6 atau minimal 4 orang anggota yang memainkan musik barongsai, 1 orang memainkan tambur, 1 orang memainkan kenong, dan 2 sampai 4 orang memainkan simbal.

Selain diiringi genderang tambur, simbal dan kenong, barongsai juga sering dipentaskan dengan iringan letupan petasan, dipercayai dapat menakut-nakuti serta menghalau roh jahat, sekaligus membawa keberuntungan serta kemakmuran.

### **3. Pola Ritmik Perkusi Pada Pertunjukan Tarian Barongsai**

Tarian tradisional Cina dengan menggunakan jubah yang menyerupai seekor singa, berkepala besar, dengan mulut menganga, gigi lancip, taring besar, berbulu lebat, halus, dan mata yang bulat, terlihat menyeramkan. Akan tetapi, wajah dan kepala singa dihias indah sehingga malah terkesan menarik. Tubuhnya yang bersisik-sisik, pada bagian belakang terdapat ekor yang kecil.

Barongsai terbagi menjadi 2 jenis yaitu, yaitu barongsai Utara atau biasa disebut (*Pei Ching Se*) artinya barongsai peking, dan Barongsai



Selatan (*Nan Se*) barongsai populer yang biasa orang-orang lihat sekarang ini.



Gambar 4.7 Barongsai Utara atau (*Pei Ching Se*) Posisi Berdiri  
Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 28 November 2016



Gambar 4.8 Barongsai Utara atau (*Pei Ching Se*) Posisi Duduk  
Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 28 November 2016





Gambar 4.9 Barongsai Selatan (*Nan Se*)  
Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 18 Oktober 2016

<b>Perbedaan Barongsai Selatan dan Utara</b>		
<b>No.</b>	<b>Barongsai Selatan</b>	<b>Barongsai Utara</b>
1.	Memiliki sisik dan bulu yang lurus.	Memiliki bulu atau surai yang ikal.
2.	Memiliki tanduk.	Tidak memiliki tanduk.
3.	Tarian atraktif, bervariasi sesuai dengan tema dan cerita.	Tarian terlihat lebih natural dan mirip singa.
4.	Gerakan kepalanya terkesan keras dan melonjak-lonjak seiring dengan tabuhan tambur.	Gerakan cenderung monoton namun lincah penuh dinamika.

Gambar 4.10 Tabel Perbedaan Barongsai Selatan dan Utara  
Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 18 Oktober 2016

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti salah satu dari dua jenis barongsai, yaitu peneliti memilih untuk meneliti barongsai Selatan, dimana barongsai Selatan ini memiliki gerakan yang atraktif serta iringan musik yang dinamis, tidak monoton dan seringkali di pentaskan dalam berbagai acara.

Satu barongsai dimainkan oleh dua orang, yaitu terbagi pada bagian kepala dan bagian badan atau ekor, keduanya memang harus membangun kekompakan, sehingga barongsai benar-benar terlihat menari dengan indah dan lincah. Tidak jarang barongsai dipentaskan dalam gerak akrobatik yang memukau sekaligus mendebarkan. Biasanya pemain belakang dilakukan oleh anggota berfisik kuat, dan bentuk tubuh lebih besar untuk menopang dan mengangkat pemain bagian kepala. Ragam gerak tari dalam pertunjukan biasanya diawali dengan gerakan pembukaan seperti penghormatan kepada penonton, bermain, minum, makan, dan penghormatan penutup, sehingga menggambarkan ekspresi barongsai, diantaranya *Shi* (senang), *Nu* (marah), *Ai* (sedih), *Lo* (bahagia), *Tung* (gerak-gerik), *Cing* (diam), *Yi* (kaget), *Ci* (curiga), *Cuei* (mabuk), *Si* (bangun).<sup>1</sup> Adapun pola ritmik pada pertunjukan Barongsai yang berjudul “Singa di Dalam Hutan” adalah sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ronald Sjarif, 18 November 2015.

### 1) Gerakan Kuda-Kuda



Gambar 4.11 Gerakan Kuda-kuda  
Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 20 November 2016

Ragam gerak ini kedua pemain barongsai mempunyai posisi kaki kuda-kuda, pada posisi bagian kepala, memegang berat beban bagian kepala barongsai, pada posisi belakang, badan penari harus membungkuk agar terlihat seperti bahu atau pundak singa. Adapun pola ritmik perkusi pada gerakan kuda-kuda pada bagian pembukaan ini ialah;

Tempo : 150

Gembreg (Cymbal)

Kenong

Tambur

Gambar 4.12 Pola Ritmik Gerakan Kuda-kuda  
 Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 26 Desember 2016

Pola ritmik pada gerakan kuda-kuda ini terdapat di awal pertunjukan barongsai, pada garis paranada paling atas yang berlambang silang dengan tangkai ke atas adalah bunyi simbal, dimana bunyi not yang dihasilkan oleh simbal tersebut berbunyi “Ceng”, pada garis paranada kedua, not yang memiliki tangkai ke atas adalah bunyi kenong, dimana bunyi not yang dihasilkan oleh kenong tersebut memiliki bunyi “Nong”, pada garis paranada ke-tiga terdapat not yang memiliki tangkai ke atas dan bawah, not yang memiliki tangkai ke atas berbunyi “Tak”, dimana bunyi tersebut dihasilkan dari bunyi dari bagian pinggir tambur, sedangkan not yang memiliki tangkai ke bawah berbunyi “Dug”. Pada pola ritmik ini, bar pertama pada bagian tambur memiliki teknik “Flam”. Teknik “Flam” adalah teknik memukul satu pukulan dimana stik jatuh hampir bersamaan dimana pukulan not kecil di pukul sedikit lebih dulu. mempunyai bunyi yang terdengar sama namun jarak dari pukulan satu dengan pukulan yang satunya

lagi itu terdengar cepat namun tidak di pukul bersamaan. Pada pola ini terdengar seperti mengagetkan, karena bertujuan untuk menarik perhatian para penonton bahwa pertunjukan barongsai telah dimulai.

## 2) Gerakan *Ci Hwa To* ( Duduk di Kepala)



Gambar 4.13 Gerakan Duduk di Kepala  
(Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 20 November 2016)

Ragam gerak ini mempunyai posisi pemain kepala naik di atas pundak pemain belakang dan menggoyang-goyangkan kepala barongsai ke kiri dan ke kanan, pemain belakang menopang pemain depan dengan kekuatan tangan. Gerakan ini menggambarkan ekspresi kesenangan barongsai yang sedang bermain-main dan melompat-lompat. Adapun pola ritmik perkusi pada gerakan duduk di kepala pada bagian pembukaan ini ialah;

Tempo : 150

Gembreg (Cymbal)

Kenong

Tambur

Gambar 4.14 Pola Ritmik Gerakan Duduk di Kepala  
 Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 26 Desember 2016

Pada pola ritmik perkusi di atas biasanya terdengar sangat meriah dan membuat suasana pertunjukan menjadi mendebarkan, karena iringan perkusi pada bagian ini memiliki dinamik yang makin terdengar kencang (*crescendo*) menyesuaikan dengan gerak atraksi barongsai.

### 3) Gerakan Jilat-Jilat Kaki



Gambar 4.15 Gerakan Jilat Kaki  
 Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 20 November 2016

Ragam gerak ini mempunyai posisi duduk di kepala sambil menjilat-jilat kaki, pada bagian kepala barongsai menunduk sambil menjilat-jilat kaki sebanyak tiga kali, menggambarkan barongsai memastikan bahwa tubuhnya bersih dari kotoran sebelum beranjak pergi ke hutan. Adapun pola ritmik perkusi pada gerakan jilat-jilat kaki pada bagian pembukaan ini ialah;

The image shows a musical score for three percussion instruments: Gembeng (Cymbal), Kenong, and Tambur. The score is written in a 4-measure system. Gembeng (Cymbal) has a series of 'x' marks indicating cymbal strikes. Kenong has a series of eighth notes. Tambur has a series of eighth notes with blue arrows pointing down to specific notes, indicating a 'Flam' technique. The Tambur part also includes accents (>) on the final two notes of the fourth measure.

Gambar 4.16 Pola Ritmik Gerakan Jilat Kaki

Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 26 Desember 2016

Pada pola ritmik gerakan jilat-jilat kaki ini terdapat teknik Flam pada tambur yang bersahutan dengan cymbal dan kenong, yang mengiringi tiga kali gerakan tarian barongsai menjilat-jilat kaki.

#### 4) Gerakan Penghormatan

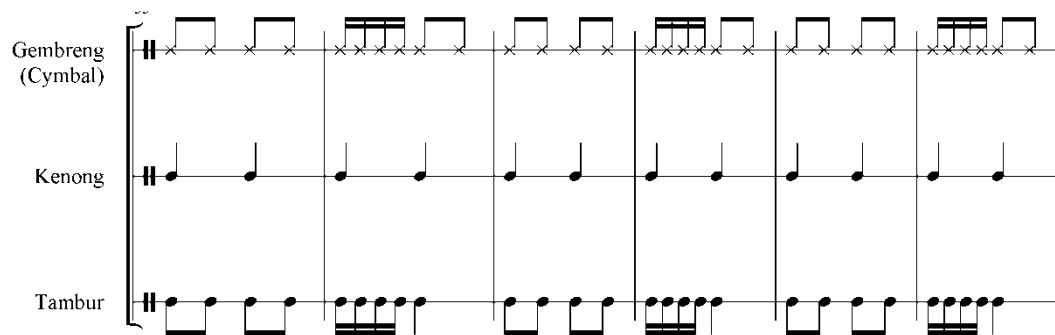


Gambar 4.17 Gerakan Penghormatan

Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 20 November 2016

Ragam gerak ini mempunyai posisi kepala yang mengayun ke kiri, lalu menunduk dan menoleh ke kanan dengan ayunan kaki kanan , dengan di susul oleh gerakan yang sama mengayun bagian kepala ke kanan dan menunduk dan menoleh dari kiri seiring dengan ayunan kaki kiri, terdapat 3 kali ayunan dan tundukan kepala yang menggambarkan penghormatan kepada para penonton. Adapun pola ritmik perkusi pada gerakan penghormatan ini ialah;





Gambar 4.18 Pola Ritmik Gerakan Penghormatan  
 Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 26 Desember 2016

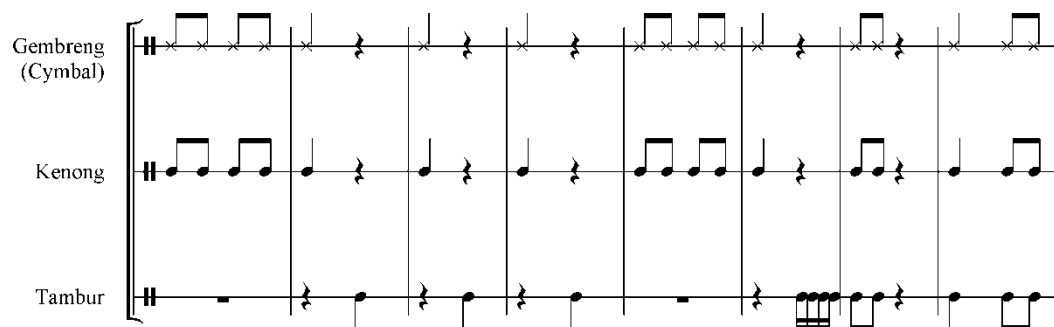
Pola ritmik yang mengiringi gerakan penghormatan ini mengikuti alunan gerakan penghormatan yang terdiri dari 3 kali gerak ayunan dan tundukan penghormatan kepada penonton, dimana iringan di atas juga memiliki 3 bar not yang sama.

##### 5) Gerakan Berlari-lari



Gambar 4.19 Gerakan Berlari-lari  
 Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 20 November 2016

Pada gerakan ini barongsai dengan lincah berlari-lari mengelilingi sekitar, berlari dengan kompak seirama dengan dengan kaki pemain depan dan kaki pemain belakang, menggambarkan ekspresi kesenangan bermain-main di dalam hutan. Adapun pola ritmik perkusi pada gerakan Berlari-lari ini ialah;



Gambar 4.20 Pola Ritmik Gerakan Berlari-lari  
Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 26 Desember 2016

Pada pola ritmik yang mengiringi gerak berlari-lari ini memiliki pola ritmik terdengar sahut-menyahut antara simbal dan kenong dengan tambur yang menggambarkan gerakan kaki kiri dan kanan yang seirama berlari-larian antara kedua pemain yang mengelilingi sekitar.

## 6) Gerakan Melihat Sekitar



Gambar 4.21 Gerakan Melihat Sekitar  
Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 20 November 2016

Karena barongsai adalah raja hutan yang selalu waspada dan berhati-hati, pada gerakan melihat sekitar ini barongsai berjalan sambil mengelilingi lingkungan sekitar, melihat-lihat suasana sekitar hutan sambil mengedip-ngedipkan mata dan menggoyangkan ekor, terlihat seperti ingin mencoba sesuatu yang ada di sekitar barongsai tersebut. Adapun pola ritmik perkusi pada gerakan melihat sekitar ini ialah;

Gambar 4.22 Pola Ritmik Gerakan Melihat Sekitar  
 Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 26 Desember 2016

Pola ritmik pada iringan gerakan melihat sekitar ini mempunyai pola yang monoton, namun pada bar tertentu pola ini memiliki pengembangan not tergantung pada gerakan penari.

#### 7) Gerakan Langkah Tujuh



Gambar 4.23 Gerakan Langkah Tujuh  
 Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 20 November 2016

Setelah melihat-lihat suasana di sekitar hutan, barongsai melihat jembatan dan sungai, pada gerakan langkah tujuh ini barongsai mendekati jembatan dengan tujuh langkah kaki kanan dan kiri, lalu mencari cara untuk menyebrangi sungai. Adapun pola ritmik perkusi pada gerakan langkah tujuh ini ialah;

The musical score consists of three staves. The top staff is labeled 'Gembreg (Cymbal)' and contains a series of 'x' marks representing cymbal strikes. The middle staff is labeled 'Kenong' and contains a sequence of notes, including quarter and eighth notes. The bottom staff is labeled 'Tambur' and contains a sequence of notes, including quarter and eighth notes, with some beamed eighth notes.

Gambar 4.24 Pola Ritmik Gerakan Langkah Tujuh  
Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 26 Desember 2016

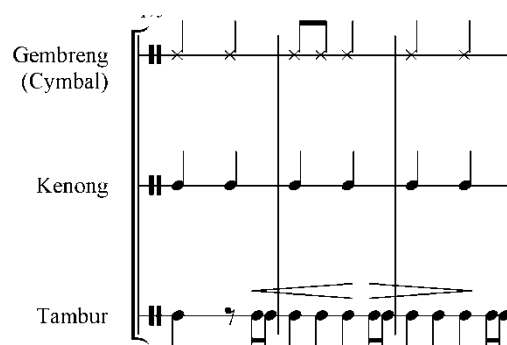
Pola ritmik pada iringan gerakan langkah tujuh ini memiliki singkup pada bar 1 dan 2, selanjutnya adalah pengembangan pola ritmik dari gerakan duduk di kepala yang selaras dengan gerak dan langkah tarian barongsai.

## 8) Gerakan Ketakutan



Gambar 4.25 Gerakan Ketakutan  
Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 20 November 2016

Pada ragam gerak ini , posisi kedua kaki bagian depan merapat, posisi bagian belakang menungging, dan seluruh badan barongsai bergemetar, sehingga menggambarkan ekspresi ketakutan ketika menjumpai rintangan atau sesuatu hal yang aneh.



Gambar 4.26 Pola Ritmik Gerakan Ketakutan  
Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 26 Desember 2016

Pola ritmik pada iringan gerakan ketakutan ini memiliki pola yang di ulang-ulang sehingga terdengar seperti *Canon* ( bersahut-sahutan ). Yang mendukung ekspresi takut dan gemetar ketika menemui rintangan.

#### 9) Gerakan Mencoba Memijak



Gambar 4.27 Gerakan Mencoba Memijak  
Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 20 November 2016

Pada gerakan ini, barongsai mencoba untuk melewati rintangan yang ada di hutan, dengan cara mencoba untuk menyebrangi sungai melalui jembatan, posisi pemain bagian depan di angkat oleh pemain belakang sehingga kaki bagian depan menapak pada media yang di rekayasa sebagai jembatan.

The image displays two systems of musical notation for three instruments: Gembreg (Cymbal), Kenong, and Tambur. The notation is written on a grand staff with three staves. The first system shows a rhythmic pattern where the Gembreg plays a series of 'x' marks (cymbal strikes) on a steady beat, while the Kenong and Tambur play a sequence of notes. The second system shows a more complex rhythmic pattern with various note values and rests for all three instruments.

Gambar 4.28 Pola Ritmik Gerakan Mencoba Memijak  
 Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 26 Desember 2016

Pada pola ritmik mencoba memijak ini iringan musik menyesuaikan, antara singkup dengan gerakan barongsai ketika menginjak jembatan untuk menyebrangi sungai.

#### 10) Gerakan Membasahi Badan



Gambar 4.29 Gerakan Membasahi Badan  
 Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 20 November 2016



Pada ragam gerak membasahi badan ini, posisi barongsai biasanya berada di atas sungai, dengan lincah barongsai menggerakkan tubuhnya ke air, mulai dari kaki, hingga bagian badan dengan iringan pola ritmik sebagai berikut;

The image displays two systems of musical notation for three instruments: Gembeng (Cymbal), Kenong, and Tambur. Each system consists of three staves. The notation uses various rhythmic symbols such as vertical lines with flags, beams, and note heads to represent the timing and pitch of the instruments. The first system shows a sequence of notes and rests across eight measures. The second system continues the pattern, with some measures featuring more complex rhythmic figures and rests. The instruments are arranged in a traditional ensemble format, with Gembeng at the top, Kenong in the middle, and Tambur at the bottom of each system.

Gambar 4.30 Pola Ritmik Gerakan Membasahi Badan  
Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 26 Desember 2016

Pada pola ritmik di atas, terdapat singkup yang selaras dengan kelincahan barongsai pada saat membasahi badan di sungai, terdapat banyak tanda berhenti pada gembeng dan kenong.

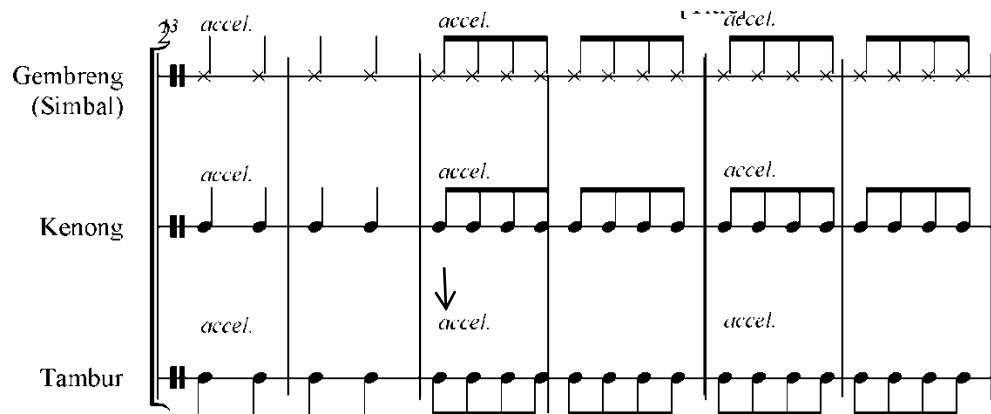
### 11) Gerakan Minum Air



Gambar 4.31 Gerakan Minum

Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 20 November 2016

Pada gerakan minum air ini, posisi badan bagian belakang tetap membungkuk, sedangkan posisi bagian depan berusaha untuk mencari air untuk di minum.



Gambar 4.32 Pola Ritmik Gerakan Minum  
 Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 26 Desember 2016

Pola ritmik pada gerakan minum ini memiliki ketukan dan tempo *accelerando* yang artinya makin cepat.

## 12) Gerakan Membersihkan Badan



Gambar 4.33 Gerakan Membersihkan Badan  
 Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 20 November 2016

Pada ragam gerak selanjutnya ini biasanya barongsai membersihkan badan setelah minum air, dengan mengerakan badan dengan memiringkan badan baik ke kanan ataupun ke kiri.



Gambar 4.34 Pola Ritmik Gerakan Membersihkan Badan  
Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 26 Desember 2016

Pada pola ritmik membersihkan badan ini, pola perkusi di awali dengan bunyi “Tak” dengan not 1/16 dan di lanjut dengan singkup.

### 13) Gerakan Makan



Gambar 4.35 Gerakan Makan  
Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 20 November 2016

Pada ragam gerak makan ini, posisi kedua kaki depan maupun kaki belakang merunduk dan membungkuk, kepala barongsai menunduk sambil menggerakkan ekor layaknya singa sedang memakan. Berikut adalah pola ritmik pada gerakan makan;

The image shows a musical score for three instruments: Gembreg (Cymbal), Kenong, and Tambur. The score is written on three staves. The Gembreg staff has a series of vertical lines representing cymbal strikes. The Kenong staff has a series of notes, with an *accel.* marking above the staff. The Tambur staff has a series of notes, with an *accel.* marking below the staff. The score is divided into five measures, with the tempo increasing in each measure.

Gambar 4.36 Pola Ritmik Gerakan Makan  
Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 26 Desember 2016

Pada pola ritmik gerakan makan ini, hampir sama dengan pola gerak minum, dimana terdapat ketukan dan tempo *accelerando* yang artinya makin cepat, hanya saja yang membedakan yaitu pada bar bagian depan.

#### 14) Gerakan Menyebrangi Jembatan



Gambar 4.37 Gerakan Menyebrangi Jembatan  
Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 20 November 2016

Setelah barongsai mendapatkan makanan di hutan , barongsai kembali pulang dengan kembali menyebrangi jembatan, posisi pada gerak menyebrangi jembatan ini seperti penuh dengan atraksi yang menggambarkan keriangannya barongsai yang kembali pulang dengan perut kenyang dan hati yang riang, posisi pemain depan menahan posisi pemain belakang yang melambungkan kakinya ke arah belakang. Adapun pola ritmik perkusi pada gerakan duduk di kepala pada bagian pembukaan ini ialah;

The image shows a musical score for three instruments: Gembeng (Simbal), Kenong, and Tambur. The score is written on three staves. The Gembeng staff uses 'x' marks for rhythmic notation. The Kenong and Tambur staves use standard musical notation with notes and rests. The music is divided into four measures by vertical bar lines.

Gambar 4.38 Pola Ritmik Gerakan Menyebrangi Jembatan  
 Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 26 Desember 2016

Pada pola ritmik gerakan menyebrangi jembatan dan menuju kembali pulang ini, pola ritmiknya terkesan simpel namun tetap terdengar meriah.

### 15) Gerakan Penghormatan Penutup



Gambar 4.39 Gerakan Penghormatan Penutup  
Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 20 November 2016

Ragam gerak ini mempunyai gerakan yang sama dengan gerakan penghormatan pada bagian pembukaan. Posisi kepala yang mengayun ke kiri, lalu menunduk dan menoleh ke kanan dengan ayunan kaki kanan , dengan di susul oleh gerakan yang sama mengayun bagian kepala ke kanan dan menunduk dan menoleh dari kiri seiring dengan ayunan kaki kiri, terdapat 3 kali ayunan dan tundukan kepala yang menggambarkan penghormatan kepada para penonton. Namun yang membedakan pada adegan ini para pemain yang berada di dalam jubah, memperlihatkan siapa dirinya. Adapun pola ritmik perkusi pada gerakan penghormatan ini ialah;



The image shows a musical score for three instruments: Gembreg (Cymbal), Kenong, and Tambur. The score is divided into two systems. The first system consists of six measures, and the second system consists of four measures. The Gembreg part consists of rhythmic patterns of eighth notes and rests. The Kenong part consists of quarter notes. The Tambur part consists of eighth notes and rests.

Gambar 4.40 Pola Ritmik Gerakan Penghormatan Tertutup  
 Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 26 Desember 2016

Pada bar 1-3 pola ritmik yang mengiringi gerakan penghormatan ini mengikuti alunan gerakan penghormatan yang terdiri dari 3 kali gerak ayunan dan tundukan penghormatan kepada penonton, dimana iringan di atas juga memiliki 3 bar not yang sama. Pada 2 bar terakhir adalah iringan untuk memperlihatkan para pemain barongsai yang selama dalam pertunjukan berada di dalam jubah barongsai tersebut.

#### 4. Notasi Iringan Musik Barongsai

### Musik Perkusi Barongsai di dalam Hutan

Tempo : 150

Gerakan 1

Gerakan 2

Gerakan 3

The musical score is divided into three movements, each with three staves: Gembreg (Cymbal), Kenong, and Tambur. The time signature is 2/4. Movement 1 (Gerakan 1) starts with a tempo of 150. Movement 2 (Gerakan 2) begins at measure 9. Movement 3 (Gerakan 3) begins at measure 17 and includes an *accel.* (accelerando) marking. The notation uses 'x' for cymbal strikes, notes for kenong, and eighth notes for tambur. Dynamic markings like accents (>) are used for emphasis.

25 *accel.* *accel.* *accel.* *accel.* *accel.*

Gembreg (Cymbal)

Kenong

Tambur

Gerakan 4

35

Gembreg (Cymbal)

Kenong

Tambur

41

Gembreg (Cymbal)

Kenong

Tambur

Gerakan 5

Musical score for Gerakan 5, measures 49-56. It features three staves: Gembreg (Cymbal), Kenong, and Tambur. The Gembreg staff has a measure number 49 at the start. The Kenong staff has a measure number 50 at the start. The Tambur staff has a measure number 51 at the start. The notation includes various rhythmic patterns and rests for each instrument.

Musical score for Gerakan 5, measures 57-64. It features three staves: Gembreg (Cymbal), Kenong, and Tambur. The Gembreg staff has a measure number 57 at the start. The Kenong staff has a measure number 58 at the start. The Tambur staff has a measure number 59 at the start. The notation includes various rhythmic patterns and rests for each instrument.

Gerakan 6

Musical score for Gerakan 6, measures 65-72. It features three staves: Gembreg (Cymbal), Kenong, and Tambur. The Gembreg staff has a measure number 65 at the start and includes the instruction "add lib". The Kenong staff has a measure number 66 at the start. The Tambur staff has a measure number 67 at the start. The notation includes various rhythmic patterns and rests for each instrument.

73

Gembeng  
(Cymbal)

Kenong

Tambur

51

Gembeng  
(Cymbal)

Kenong

Tambur

59

Gembeng  
(Cymbal)

Kenong

Tambur

97

Gembreng  
(Cymbal)

Kenong

Tambur

105

Gembreng  
(Cymbal)

Kenong

Tambur

113

Gembreng  
(Cymbal)

Kenong

Tambur

121

Gembreng (Cymbal)

Kenong

Tambur

129

Gembreng (Cymbal)

Kenong

Tambur

137

Gembreng (Cymbal)

Kenong

Tambur

145

Gembreng  
(Cymbal)

Kenong

Tambur

153

Gembreng  
(Cymbal)

Kenong

Tambur

161

Gembreng  
(Cymbal)

Kenong

Tambur



Gerakan 7

Musical score for Gerakan 7, measures 169-176. The score is written for three instruments: Gembreg (Cymbal), Kenong, and Tambur. The Gembreg part consists of rhythmic patterns marked with 'x' symbols. The Kenong part features a sequence of quarter notes. The Tambur part includes a complex rhythmic pattern with many beamed notes and rests.

Gerakan 8

Musical score for Gerakan 8, measures 177-184. The score is written for three instruments: Gembreg (Cymbal), Kenong, and Tambur. The Gembreg part consists of rhythmic patterns marked with 'x' symbols. The Kenong part features a sequence of quarter notes. The Tambur part includes a complex rhythmic pattern with many beamed notes and rests.

Musical score for Gerakan 8, measures 185-192. The score is written for three instruments: Gembreg (Cymbal), Kenong, and Tambur. The Gembreg part consists of rhythmic patterns marked with 'x' symbols. The Kenong part features a sequence of quarter notes. The Tambur part includes a complex rhythmic pattern with many beamed notes and rests.

193

Gembreng (Cymbal)

Kenong

Tambur

Add lib

201

Gembreng (Cymbal)

Kenong

Tambur

209

Gembreng (Cymbal)

Kenong

Tambur

217

Gembreng (Cymbal)

Kenong

Tambur

Gerakan 9

225

Gembreng (Cymbal)

Kenong

Tambur

233

Gembreng (Cymbal)

Kenong

Tambur

241

Gembreg (Cymbal)

Kenong

Tambur

249

Gembreg (Cymbal)

Kenong

Tambur

257

Gembreg (Cymbal)

Kenong

Tambur

Gerakan 10



The image displays a musical score for three instruments: Gembeng (Cymbal), Kenong, and Tambur. The score is organized into three systems of notation, each with a corresponding movement label in a box to the left.

**System 1 (Gerakan 10):** This system begins at measure 265. The Gembeng (Cymbal) part features a series of rhythmic patterns, including eighth and sixteenth notes. The Kenong part has a simpler melody with quarter and eighth notes. The Tambur part provides a steady accompaniment with eighth and sixteenth notes.

**System 2 (Gerakan 12):** This system starts at measure 273. The Gembeng (Cymbal) part continues with rhythmic patterns, including some triplet-like figures. The Kenong part has a melody with quarter and eighth notes. The Tambur part maintains its accompaniment with eighth and sixteenth notes.

**System 3 (accel.):** This system begins at measure 281. It includes an acceleration section marked "accel." in italics. The Gembeng (Cymbal) part features a more complex rhythmic pattern with eighth and sixteenth notes. The Kenong part has a melody with quarter and eighth notes. The Tambur part provides an accompaniment with eighth and sixteenth notes.

Gerakan 11 dan 13

Musical score for Gerakan 11 and 13, featuring three staves: Gembreg (Cymbal), Kenong, and Tambur. The score is marked with *accel.* (accelerando) and includes a double bar line. The Gembreg staff shows rhythmic patterns with 'x' marks, while the Kenong and Tambur staves show melodic lines with notes and rests.

Gerakan 14

Musical score for Gerakan 14, featuring three staves: Gembreg (Cymbal), Kenong, and Tambur. The score is marked with *accel.* and includes a double bar line. The Gembreg staff shows rhythmic patterns with 'x' marks, while the Kenong and Tambur staves show melodic lines with notes and rests.

Gerakan 15

Musical score for Gerakan 15, featuring three staves: Gembreg (Cymbal), Kenong, and Tambur. The score is marked with *accel.* and includes a double bar line. The Gembreg staff shows rhythmic patterns with 'x' marks, while the Kenong and Tambur staves show melodic lines with notes and rests.

## B. Triangulasi

### 1. Kroscek hasil observasi, studi pustaka dan wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber mengenai pola ritmik perkusi pada pertunjukan tarian barongsai, pernyataan tersebut benar adanya dengan apa yang telah di observasi oleh peneliti. Adapun pernyataan tersebut adalah:

- a. Barongsai terbagi menjadi 2 jenis yaitu, yaitu barongsai Utara atau biasa disebut (*Pei Ching Se*) artinya barongsai peking, dan Barongsai Selatan (*Nan Se*) yang biasa disebut dengan barongsai populer.
- b. Barongsai dipentaskan pada kesempatan pesta atau perayaan Imlek dan Cap Go Meh.
- c. Instrumen yang digunakan dalam iringan musik barongsai berupa: Tambur (1 orang), Cymbal atau Gembeng (2 orang), Kenong atau Gong (1 orang).
- d. Penemuan di lapangan terdapat banyak ragam pola ritmik dan gerak tari, bahwa setiap pola ritmik yang di gunakan itu tergantung pada penari dan komposisi tema pertunjukan. Hal tersebut dikarenakan perbedaan tingkat kreatifitas masing2 grup.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian skripsi ini peneliti memiliki keterbatasan dalam penulisannya, adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti antara lain; Kurangnya sumber buku yang bisa dijadikan pedoman dalam pembahasan tentang Barongsai, namun peneliti tetap mencari sumber buku di perpustakaan Yogyakarta. Keterbatasan lainnya yaitu karena perkumpulan barongsai Jonggol Putra ini hanya aktif pada waktu tertentu saja, seperti pada saat menyambut hari raya Imlek dan Cap Go Meh saja, sehingga pada saat waktu tertentu peneliti mengalami kendala dalam mengambil data apabila diperlukan data secara mendadak, namun peneliti tetap berusaha menemui para praktisi seni dengan anggota yang tetap aktif berlatih, selain itu peneliti juga mengalami kesulitan saat mentranskrip data yang di lihat di video yang kemudian dipindahkan ke bentuk notasi musik, dengan penuh ketelitian dan kesabaran, peneliti berusaha semaksimal mungkin menulis dan mentranskrip data, sehingga penulisan yang dilakukan masih kurang dari kata sempurna.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa pola ritmik perkusi pada pertunjukan tarian barongsai “Singa di dalam Hutan” memiliki 15 pola ritmik, yakni Pola ritmik perkusi gerak *kuda-kuda*, pola ritmik perkusi gerak *duduk di kepala*, pola ritmik perkusi gerak *jilat-jilat kaki*, pola ritmik perkusi gerak *penghormatan*, pola ritmik perkusi gerak *berlari-lari*, pola ritmik perkusi gerak *melihat sekitar*, pola ritmik perkusi gerak *langkah tujuh*, pola ritmik perkusi gerak *ketakutan*, pola ritmik perkusi gerak *menginjak jembatan*, pola ritmik perkusi gerak *membasahi badan*, pola ritmik perkusi gerak *minum*, pola ritmik perkusi gerak *membersihkan badan*, pola ritmik perkusi gerak *makan*, pola ritmik perkusi gerak *menyebrangi jembatan*, dan pola ritmik perkusi gerak *penghormatan penutup*.

Karena pola perkusi yang mengiringi gerak tari barongsai ini bersifat atraktif dan dinamis, pola ritmik tersebut mempunyai banyak pengembangan pola dalam mengiringi pertunjukan tarian barongsai ini. Pola yang sering muncul dalam gerak tari yang berbeda yaitu pola *Chi Hwa To*, dan *Soh Dim* (melihat-lihat sekitar). Selain itu iringan musik barongsai ini cenderung mengikuti kode gerakan tarian barongsai, sehingga terkadang banyak improvisasi dan pengembangan ritmik pada pola dasar tersebut karena tarian barongsai menjadi acuan pengiring musik tersebut.

## **B. Implikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan ajaran dalam mempelajari salah satu instrumen musik tradisional yang ada di Indonesia, baik itu menjadi bahan pembelajaran ekstra kulikuler di sekolah formal maupun menjadi bahan pembelajaran pada komunitas-komunitas di luar sekolah (non formal). Kaum generasi muda yang masih kurang memiliki minat akan pelestarian budaya dan tradisi di Indonesia ini adalah target utama dalam mengembangkan pelestarian dan kecintaan budaya di Indonesia. Di harapkan menambah informasi data yang dapat digali dan dipelajari bagi masyarakat umum untuk kebutuhan akademik literatur yang tertulis pada hasil penelitian ini.

## **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Agar para generasi muda melestarikan kesenian tradisi Cina yang telah melekat dan berkembang di Indonesia, yang secara tidak langsung telah memperkaya kebudayaan bangsa kita ini, karena kesenian tersebut merupakan suatu kekayaan budaya dan peninggalan yang berharga, oleh karena itu di butuhkan kepedulian seluruh masyarakat untuk tetap menjaga dan melestarikan kesenian yang mulai pudar dan terkikis jaman.
2. Menjaga pelestarian dengan cara mendokumentasikan kesenian tradisional dengan cara membuat rekaman video, dokumentasi tertulis,

maupun penotasian musik untuk dapat di apresiasi oleh para generasi penerus bangsa.

3. Diharapkan pemerintah terus mendukung dan memperhatikan kesenian barongsai ini, agar kebudayaan ini tetap ada dan makin berkilau.
4. Setelah adanya penelitian ini, diharapkan munculnya penelitian baru mengenai kesenian tradisi lainnya, terutama pada bidang pendokumentasian dan penulisan notasi musik guna kepentingan dan pembelajaran musik tradisi di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Aminudin. 2009. *Apresiasi Karya Seni Musik Daerah Nusantara*. Bandung: PT. SARANA ILMU PUSTAKA
- Bambang Oka, Made dan Sudiro. 2000. *Ilmu Seni-Teori dan Praktik*. Jakarta: Inti Prima
- Banoe, Pono. 2010. *Alat Musik Perkusi*. Jakarta: Institut Musik Dr. Pono Banoe
- Dwibisono, Dhimas. 2015. *Katalog Ilustrasi Barongsai*. Jakarta: Universitas Budi Luhur
- Hakim, Thursan. 2009. *Kumpulan Lagu Group Legendaris*. Depok : Kawan Pustaka
- Hartong, Corrie. 1995. *Danskunst*. Leiden: A.W. Sijthoff's Uitgeversmaatschappij N.V
- J.Maleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset
- Jamalus. 1998. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Bermain Musik*. Jakarta:Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoris Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Pers
- Nickol, Peter. 2010. *Membaca Notasi Musik*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Paeni, Mukhlis.2009. *Sejarah Kebudayaan Indonesia : Seni Pertunjukan dan Seni Media*. Jakarta: Rajawali Pers
- Soedarsono, R.M. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka
- Speerstra, Keren. 1985. *Music Art Of Listening*. USA: Wm. C Brown Publisher
- Sudrajat, Sukra. 2009. *Seni Pertunjukan*. Jakarta : Gramedia
- Sulastianto, Harry. 2006. *Seni Budaya Instrumen musik perkusi*. Jakarta: Grafindo
- Supanggah, Rahayu. 2007. *Bothekan Karawitan II : GARAP*. Surakarta : ISI Press Surakarta
- Surjadinigrat, P.A. 1934. *Babad lan Mekaring Djoget Djawi*. Jogjakarta: Kolfbuning,

Suwandi dan R.M, Yoyok. 2006. *Seni Budaya*, Jakarta: Yudishtira

Wibowo, Thung Julian I. 2010. *Setelah Air Mata Kering (Masyarakat Tionghoa Pasca-Peristiwa Mei 1998)*. Jakarta: Kompas

### **Sumber Weblosofi**

[http://id.m.wikipedia.org/wiki/Jonggol,\\_Bogor](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Jonggol,_Bogor), Pada tanggal 12 Oktober 2015 Pukul 19.50.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Jonggol,\\_Bogor](https://id.wikipedia.org/wiki/Jonggol,_Bogor), Pada tanggal 12 Oktober 2015 Pukul 20.10.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Barongsai>, Pada tanggal 27 Maret 2016. Pukul 21.30 WIB

[Lib.unnes.ac.id/6177/](http://lib.unnes.ac.id/6177/), pada tanggal 22 November 2015 Pukul 14.00.

[www.fobi.or.id/list-info/61-sejarah-seni-tari-barongsai.html](http://www.fobi.or.id/list-info/61-sejarah-seni-tari-barongsai.html), Pada tanggal 27 Maret 2016, pukul 21.00 WIB

[www.regionalinvestment.bkpm.go.id](http://www.regionalinvestment.bkpm.go.id), pada tanggal 12 Oktober 2015 Pukul 19.30.

## GLOSARIUM

- Hokkian* : Penduduk dari Provinsi Fujian bagian Selatan di Republik Rakyat Tiongkok.
- Bulangsai* : Pelafalan ‘*bbu lang say*’ atau barrongsai oleh orang-orang berbahasa Hokkian.
- Barong* : Tarian.
- Sai* : Singa.
- Imlek* : Tahun baru Cina
- Cap Go Meh* : Melambangkan hari ke-15 dan hari terakhir dari masa perayaan Tahun Baru Imlek.
- Feng Shui* : Ilmu topografi kuno dari Cina, mempercayai manusia, surga dan bumi dapat hidup dalam harmoni serta membantu memperbaiki kehidupan baik positif dan negatif.
- Tambur* : Alat musik perkusi yang berasal dari Cina.
- Tam Ceh* : Sebutan simbal kecil yang berasal dari Cina.
- Gembheng* : Sebutan simbal yang berasal dari Cina.
- Pattern* : Pola

*Nien* : Makhluk aneh yang sangat buas dan besar yang biasanya muncul satu tahun sekali setiap musim semi atau saat musim panen untuk memangsa apa saja yang dilihatnya.

*Pei Ching Se* : Barongsai peking yang berasal dari Utara

*Nan Se* : Barongsai yang berasal dari Selatan

## Lampiran 1

### INSTRUMEN WAWANCARA

#### **Tujuan Umum:**

Mendapatkan data yang tepat mengenai pola ritmik perkusi pada pertunjukan tarian barongsai grup Jonggol Putra di Jonggol Jawa Barat.

#### **Tujuan Khusus:**

1. Mendapatkan data mengenai barongsai.
2. Mendapatkan data mengenai pola ritmik perkusi barongsai.
3. Mendapatkan data mengenai dokumentasi tertulis tentang pola ritmik.

#### **Indikator:**

Narasumber serta pakar yang dipilih dalam pencarian data untuk penelitian ini dapat memberikan penjelasan mengenai:

1. Deskripsi barongsai.
2. Deskripsi pola ritmik perkusi barongsai.
3. Deskripsi dokumentasi tertulis tentang pola ritmik.



### Pedoman Wawancara

Narasumber	Pertanyaan
1. Pakar kesenian barongsai	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sudah berapa lama berkecimpung di kesenian Barongsai ?</li> <li>b. Pengalaman apa saja yang bapak dapat dalam berkesenian barongsai ?</li> <li>c. Apa yang bapak ketahui tentang barongsai ?</li> <li>d. Seperti apa gambaran sosok barongsai ?</li> <li>e. Bagaimana asal-usul kesenian barongsai ini berdiri dan ada di Indonesia?</li> <li>f. Sudah berapa lama kesenian barongsai berdiri pak ?</li> <li>g. Adakah pengaruh dari daerah atau bangsa lain ?</li> <li>h. Berapa banyak komunitas kesenian barongsai yang bapak ketahui ?</li> <li>i. Apakah bapak mengetahui adanya grup Jonggol Putra di daerah Bogor Timur ?</li> <li>j. Bagaimana prosesi pertunjukan barongsai ?</li> <li>k. Adakah ritual sebelum melakukan latihan atau pertunjukan ?</li> <li>l. Seperti apa harmonisasi musik dengan perpaduan tarian barongsai ?</li> </ul>

	<p>m. Ada berapa ragam gerak tari dalam kesenian barongsai ?</p> <p>n. Adakah kesulitan untuk mempelajari gerakan tarian barongsai ini ?</p> <p>o. Media apa saja yang digunakan untuk mendukung atraksi kesenian tari barongsai ini ?</p> <p>p. Adakah dampak positif dan negatif akan keberadaan kesenian barongsai di tengah-tengah lingkungan yang mayoritas muslim ?</p> <p>q. Apa kesulitan bapak dalam mengembangkan serta melestarikan budaya etnis tionghoa ini ?</p> <p>r. Bagaimana harapan bapak untuk kesenian barongsai ini kedepannya ?</p>
--	--

<p>2. Praktisi kesenian Barongsai</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sudah berapa lama berkecimpung di kesenian Barongsai ?</li> <li>b. Sebelum bergabung di grup Jonggol Putra apakah sudah ikut sanggar atau memang otodidak ?</li> <li>c. Siapa yang mengajari musik Barongsai pertama kali ?</li> <li>d. Mengapa grup ini bernama Jonggol Putra ?</li> <li>e. Bagaimanakah sejarah terbentuknya Komunitas Persatuan Kesenian Tari Liong dan Barongsai Jonggol Putra ?</li> <li>f. Sejak kapan komunitas perkumpulan barongsai Jonggol Putra didirikan ?</li> <li>g. Berapa jumlah anggota pada awal berdirinya grup Jonggol Putra ini ?</li> <li>h. Prestasi apa saja yang pernah di raih oleh grup Barongsai Jonggol Putra ini ?</li> <li>i. Instrumen apa saja kah yang digunakan untuk iringan Barongsai ?</li> <li>j. Seberapa pentingkah peranan tambur dalam iringan tarian Barongsai ?</li> <li>k. Ada berapa macam teknik pukulan tambur Barongsai ?</li> <li>l. Kesulitan apa yang di hadapi ketika mempelajari permainan musik barongsai ?</li> <li>m. Ada berapa macam pola ritmik perkusi dalam mengiringi tarian Barongsai tersebut ?</li> </ol>
---------------------------------------	--

	<ul style="list-style-type: none"><li>n. Dalam tarian barongsai ini tarian yang mengikuti alur musik atau musik yang mengikuti alur gerak penari Barongsai ?</li><li>o. Ada berapa tema cerita di dalam pertunjukan Barongsai ini ?</li><li>p. Ada berapa urutan ragam gerak tari di dalam cerita pertunjukan Barongsai ini ?</li><li>q. Berapa lama persiapan latihan untuk satu kali pertunjukan Barongsai ?</li><li>r. Media apa saja yang digunakan untuk mendukung proses pelatihan atraksi kesenian tari barongsai ini ?</li><li>s. Adakah kesulitan yang di alami di dalam proses pembelajaran dan pelatihan kesenian barongsai di Jonggol Putra ?</li><li>t. Apakah upaya untuk bisa terus melestarikan kesenian yang hampir punah ini ?</li><li>u. Bagaimana harapan untuk kesenian barongsai ini kedepannya ?</li></ul>
--	---

## Lampiran 2

### Hasil Wawancara

**Pewawancara** : Mia Marcellina

**Narasumber** : Ronald Sjarif

**Waktu** : 18 November 2016

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama berkecimpung di dunia barongsai ?	Sejak kecil, berawal dari belajar kung fu. Setelah itu saya mulai tertarik untuk mempelajari kesenian barongsai, sering ikut serta dalam demonstrasi show dan perlombaan.
2.	Pengalaman apa saja yang bapak dapat dalam kesenian barongsai ?	Banyak sekali pengalaman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, karena saya sudah ikut kesenian barongsai dari kecil, saya merasa banyak hal positif mengenai kesehatan dan tanggung jawab, sampai di umur saya 72 tahun, saya tidak pernah masuk ke rumah sakit, saya merasa sangat sehat karena dari kecil saya berolahraga di kesenian barongsai, dan tertanam rasa tanggung jawab sehingga saya dapat belajar mengatur waktu dengan baik.

		<p>Pengalaman selanjutnya, dari kecil saya sudah sering mengikuti banyak show mulai dari tampil dalam rangka ulang tahun kemerdekaan Tiongkok , di undang show di hari kemerdekaan Indonesia dan beberapa acara lainnya.</p>
3.	<p>Apa yang bapak ketahui tentang barongsai ?</p>	<p>Pada jaman dahulu di Tiongkok ada satu makhluk buas yang besar, pada saat makhluk tersebut keluar, apapun yang ada di mangsa olehnya, setelah memangsa dia kembali ke hutan , makhluk tersebut disebut <i>nien</i> yang artinya tahun, karena makhluk tersebut hanya keluar hutan satu tahun sekali, lalu anak-anak pemuda Tiongkok menciptakan genderang atau bunyi-bunyian dari tambur, kaleng dan sebagainya untuk mengusir makhluk buas tersebut, sehingga karena bunyi-bunyian genderang tersebut, makhluk tersebut takut, dan tidak muncul lagi, akhirnya diciptakanlah Barongsai sebagai simbol pengganti makhluk</p>

		<p>tersebut, namun bedanya kalau makhluk tersebut adalah makhluk yang jahat, kalau barongsai di anggap sebagai makhluk yang baik. Barongsai itu sendiri ada 2 jenis , yaitu barongsai utara atau biasa disebut (Pei Ching Se) artinya barongsai peking, dan Barongsai Selatan (Nan Se) barongsai populer yang biasa orang-orang lihat sekarang ini.</p>
4.	Seperti apa gambaran sosok barongsai ?	<p>Barongsai adalah makhluk yang menyerupai singa yang baik, berbulu halus dan lincah, bedanya singa dengan barongsai adalah kalau singa tidak ada tanduk, kalau barongsai ada tanduknya.</p>
5.	Bagaimana asal-usul kesenian barongsai ini berdiri dan ada di Indonesia?	<p>Asal-usulnya dari para leluhur-leluhur yang mendirikan suatu organisasi “Perkumpulan Orang Kong Hu Indonesia”</p> <p>Karena Kong Hu terkenal dengan Huang Fei Hung (Kung Fu dan Barongsai), maka dari situlah asal-muasal kesenian barongsai berdiri dan ada di Indonesia, namun pada tahun 1966 ada peraturan</p>

		pemerintah yang melarang semua kegiatan seni budaya dari orang tionghoa.
6.	Sudah berapa lama kesenian barongsai berdiri pak ?	Sekitar tahun 1950.
7.	Adakah pengaruh dari daerah atau bangsa lain ?	Ada, sekarang ini barongsai sudah milik dunia, karena sekarang pemain barongsai itu sudah bercampuran, jadi kesenian ini makin berkembang dan di akui sebagai salah satu cabang olahraga di KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia)
8.	Berapa banyak komunitas kesenian barongsai yang bapak ketahui ?	Cukup banyak, hampir setiap kota besar di Indonesia punya perkumpulan atau komunitas barongsai, contohnya di Jakarta, Surabaya, dan Bogor.
9.	Apakah bapak mengetahui adanya grup Jonggol Putra di daerah Bogor Timur ?	Saya kurang mengetahui, namun pada 2 tahun terakhir grup Kong Ha Hong tampil di Klenteng Shia Djin Kong Jonggol, memang ada penampilan barongsai sebelum kami tampil, mungkin itu grup Jonggol Putra.
10.	Bagaimana prosesi pertunjukan barongsai ?	Untuk prosesi itu sendiri, biasanya sebelum tampil seluruh anggota



		melakukan persiapan atau pemanasan, lalu berdoa, dan meminta restu untuk kelancaran pertunjukan barongsai.
11.	Adakah ritual sebelum melakukan latihan atau pertunjukan ?	Tidak ada, memang barongsai ini adalah pertunjukan yang spektakuler dan beresiko besar namun tidak ada ritual khusus sebelum melakukan latihan atau pertunjukan, biasanya sebelum latihan para pemain melakukan pemanasan terlebih dahulu, ketika sebelum melakukan pertunjukan kami meminta restu untuk kelancaran pertunjukan.
12.	Seperti apa harmonisasi musik dengan perpaduan tarian barongsai ?	Hal ini butuh penyesuaian antara musik dan tari, misalkan ketika barongsai bergerak , marah, atau tidur, pasti terdapat dinamika pada musik tambur itu sendiri. Jadi intinya saling berkesinambungan.
13.	Ada berapa ragam gerak tari dalam kesenian barongsai ?	Terdapat banyak ragam gerak dan biasanya tidak terbatas , tergantung kreativitas para pemain.  Nah, yang menggambarkan ekspresi barongsai itu sendiri, beberapa yang saya

		tahu yaitu <i>Shi</i> (senang), <i>Nu</i> (marah), <i>Ai</i> (sedih), <i>Lo</i> (bahagia), <i>Tung</i> (gerak-gerak), <i>Cing</i> (diam), <i>Yi</i> (kaget), <i>Ci</i> (curiga), <i>Cuei</i> (mabuk), <i>Si</i> (bangun).
14.	Adakah kesulitan untuk mempelajari gerakan tarian barongsai ini ?	Kesulitannya yaitu mengenai keseimbangan, dan kekompakan karena barongsai ini dimainkan oleh 2 orang di bagian kepala dan buntut, otomatis kesulitan yang sering di alami selain keseimbangan, yaitu kerjasama team yang baik antara kedua pemain di balik jubah barongsai tersebut.
15.	Media apa saja yang digunakan untuk mendukung atraksi kesenian tari barongsai ini ?	Media tonggak atau tiang yang biasa digunakan untuk atraksi melompat jauh, memiliki panjang 14m, tinggi minimal 80cm sampai tinggi maksimal 2,5m. Lalu ada media lainnya , yaitu meja namun media ini adalah media tradisional.  Media pada musik terdapat tambur, kenong dan simbal (gembeng), biasanya dimainkan oleh 6 orang, atau minimal 4 orang.

16.	Adakah dampak positif dan negatif akan keberadaan kesenian barongsai di tengah-tengah lingkungan yang mayoritas muslim ?	Lebih banyak dampak positif yang saya rasakan, pertama barongsai ini sendiri adalah seni, seni yang melibatkan kerjasama, dan kekompakan sehingga keberadaan kesenian ini membangun sosialisasi yang baik , karena tidak hanya orang kong hu yang terlibat ikut bermain barongsai, bahkan sekarang ini banyak orang muslim, kristen, dan agama lainnya yang turut melestarikan kesenian ini.
17.	Apa kesulitan bapak dalam mengembangkan serta melestarikan budaya etnis tionghoa ini ?	Kesulitannya banyak sekali,pada umumnya kami menerima murid atau anggota pada usia 8-17 tahun, dimana usia itu adalah usia anak-anak yang aktif di sekolah, kadang mereka sulit untuk mendapat ijin dari orang tua, karena permainan barongsai ini adalah permainan yang sangat spektakuler dan beresiko tinggi, jadi harus sabar dan betul-betul mencari bibit yang mampu berkomitmen untuk ikut serta melestarikan.

18.	Bagaimana harapan bapak untuk kesenian barongsai ini kedepannya ?	<p>Dulu saya berharap semoga barongsai bisa di terima dan dilestarikan di Indonesia, bisa di akui KONI , bahkan kita puya prestasi yang baik, sehingga tugas kita kedepannya bisa tetap terus mengembangkan agar setiap tahun kita bisa mendapat juara 1 dunia.</p> <p>Harapan kami sebetulnya sudah tercapai, karena dulu di Indonesia tidak diperbolehkan bermain barongsai, namun sekarang barongsai sudah eksis bahkan telah di akui oleh KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia), karena prestasi yang diraih oleh Kong Ha Hong sendiri pernah menjuarai 3 kali juara 1 dunia, 2 kali juara 2 dunia, dan 2 kali juara 3 dunia.</p>
-----	---	---

Jakarta, 7 Desember 2016



Ronald Sjarif

### Hasil Wawancara

**Pewawancara** : Mia Marcellina

**Narasumber** : Irwan Setiawan

**Waktu** : 20 November 2016

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama berkecimpung di kesenian Barongsai ?	Saya berkecimpung di kesenian barongsai tahun 1999.
2.	Sebelum bergabung di grup Jonggol Putra apakah sudah ikut sanggar atau memang otodidak ?	Sebelumnya saya tidak pernah gabung si sanggar lain, grup ini adalah grup pertama saya bergabung di kesenian barongsai. Untuk awal saya belajar sih, saya belajar secara otodidak sama guru saya.
3.	Siapa yang mengajari musik Barongsai pertama kali ?	Pertama kali yang mengajari saya musik barongsai adalah Alm.Mpek Cap Lian, beliau adalah salah satu pakar sekaligus pelatih barongsai yang sudah berpengalaman di kesenian barongsai.
4.	Mengapa grup ini bernama Jonggol Putra ?	Singkat cerita, dulu itu awal mula grup ini bergabung dengan grup yang bernama Lam Shoa Kiong, seiring

		<p>berjalan waktu karena mayoritas anggota kita kebanyakan lahir dan berdiam di Jonggol, mayoritas anggotanya kebanyakan laki-laki, maka di beri nama Jonggol Putra, tapi sekarang juga banyak juga terdapat anggota perempuan yang ikut bergabung di dalamnya.</p>
5.	<p>Bagaimanakah sejarah terbentuknya Komunitas Persatuan Kesenian Tari Liong dan Barongsai Jonggol Putra ?</p>	<p>Sejarah terbentuknya komunitas Kesenian Tari Barongsai Jonggol Putra ini berawal dari masyarakat Kp.Jeprah yang mayoritas adalah orang-orang keturunan Tionghoa, yang ternyata memiliki kemampuan berseni dalam bidang keseniang barongsai, terbentuklah suatu komunitas kecil yang beranggotakan 19 orang pemain. Seiring berjalannya waktu lahirlah bibit-bibit baru di komunitas kami ini, hingga kini tetap eksis dengan jumlah anggota lebih banyak, sekitar 60 orang total anggota kami.</p>

6.	Sejak kapan komunitas perkumpulan barongsai Jonggol Putra didirikan ?	Komunitas Kesenian Tari Liong dan Barongsai Jonggol Putra didirikan sudah dari 14 tahun yang lalu, terbentuk pada tanggal 23 Agustus 2002 bertepatan pada pertama kali tim ini perform di depan Kementrian Agama dan berkolaborasi dengan kebudayaan daerah yang lain juga di TMII, perkumpulan ini pertama kali diketuai oleh Kong Te Cap Lian pada masa jabatan tahun 2002-2008, Hendriawan Khou pada masa jabatan tahun 2008-2012, Cicih Sailan Chin pada masa jabatan tahun 2012-2015.
7.	Berapa jumlah anggota pada awal berdirinya grup Jonggol Putra ini ?	Berawal dari 19 orang pemain, bertambah menjadi sekitar 40 orang, dan sekarang regenerasi, dan bertambah banyaknya peminat pemuda sekitar, jumlahnya menjadi 60 orang anggota.
8.	Prestasi apa saja yang pernah di raih oleh grup barongsai Jonggol Putra ini ?	Prestasi yang telah diperoleh oleh komunitas ini mungkin belum sampai ke kancah Internasional, masih kancah nasional, lumayan banyak untuk mewakilkan daerah Jonggol Bogor ,

		<p>pernah menempati peringkat III Pawai Budaya, Juara 1 Festival Budaya, selebihnya Mengisi acara-acara kirab budaya ke luar Jawa, dan li luar kota seperti di Bandung, Cianjur, Garut dan banyak lagi. Untuk yang terakhir 10 besar President Cup se-Indonesia 2016 yang di selenggarakan di Dufan.</p>
9.	<p>Instrumen apa saja yang digunakan untuk iringan barongsai ?</p>	<p>Instrumen musik di barongsai ini ada Tambur, Simbal yang biasa disebut dengan Gembreg, dan Kenong. Biasanya ada 4-6 orang yang bermain instrumen musiknya, 1 orang di posisi tambur, 2 atau 4 orang di gembreg, 1 orang di bagian kenong.</p>
10.	<p>Seberapa pentingkah peranan tambur dalam iringan tarian Barongsai ?</p>	<p>Penting banget, barongsai tanpa tambur dan musik ibarat makan sayur tanpa garam, hambar banget pasti , yang jelas karena ekspresi dan gerak barongsai juga bisa di tentukan dari irama musik.</p>
11.	<p>Ada berapa macam teknik teknik pukulan tambur barongsai ?</p>	<p>Bicara teknik, walau ukuran diameter stik tambur itu sendiri agak besar, cara memegang stik tambur itu sama dengan</p>



		<p>cara memegang stik drum, teknik pemukulan biasa menggunakan <i>single stroke</i>, <i>double stroke</i>, <i>paradiddle</i> dan lainnya, nah untuk mendapatkan suara <i>low</i> yang bulat, biasanya kita memukul tepat pada bagian tengah kulit tambur, dan untuk mendapatkan suara <i>high</i> atau “tak” itu teknik memukulnya dengan memukul pinggiran kayu atau <i>ring</i> tambur itu sendiri.</p>
12.	<p>Kesulitan apa yang di hadapi ketika mempelajari permainan musik barongsai ?</p>	<p>Kesulitan yang paling sulit itu adalah menyelaraskan irama musik dengan gerak barongsai, dimana gerak barongsai itu harus sama dengan irama musik, dan musik juga harus siap siaga menghafal dan membaca gerak barongsai, dan kesulitan lainya menyelaraskan tambur, gembeng, dan kenong agar terdengar harmonis dan bersemangat.</p>
13.	<p>Ada berapa macam pola ritmik perkusi dalam mengiringi tarian Barongsai tersebut ?</p>	<p>Untuk pola ritmik perkusi ini sendiri ada sekitar 15 atau lebih pola, tergantung dari berapa gerakan yang akan di tampilkan, mulai dari pola ritmik perkusi</p>

		barongsai masuk ke arena, penghormatan, berlari-lari, melompat, dan lain sebagainya.
14.	Dalam tarian barongsai ini tarian yang mengikuti alur musik atau musik yang mengikuti alur gerak penari Barongsai ?	Lebih dominan musik yang mengikuti alur gerak tari, karena dalam latihan pun seperti itu pemusik yang membaca susunan gerakan barongsai , kalau gerakan barongsainya A, pukulan musiknya harus A, kalau gerakan barongsainya B ya pukulan musiknya harus B, karena keduanya harus nyatu dan berkesinambungan.
15.	Ada berapa tema cerita di dalam pertunjukan Barongsai ini ?	Untuk tema, kita punya banyak tema, namun yang sering dan menarik untuk kita tampilkan itu cerita Barongsai Mencari Makan , Barongsai Berkenala di Hutan, dan masih banyak lagi
16.	Ada berapa urutan ragam gerak tari di dalam cerita pertunjukan Barongsai ini ?	Untuk urutan gerakan biasanya di mulai dari penghormatan , naik kaki satu, naik kaki dua, naik kepala , jungkir, loncat kedepan, menyebrangi sungai, memburu makan, tidur dan banyak lagi sampai barongsai kembali pulang dan hormat

		kepada penonton.
17.	Berapa lama persiapan latihan untuk satu kali pertunjukan Barongsai ?	Kalau sekarang ini sih latihan rutin setiap hari sabtu, minggu . Untuk satu kali tampil biasa persiapan sekitar 1 atau 2 bulan berlatih.
18.	Media apa saja yang digunakan untuk mendukung proses pelatihan atraksi kesenian tari barongsai ini ?	Media untuk tradisional biasanya kan lebih menggambarkan cerita di hutan atau di gunung. Biasanya yang digunakan itu biasanya berupa properti buatan seperti meja, bangku, kain, pepohonan, air-airan, rumput-rumputan dan lain-lain. Biasanya untuk modern nya menggunakan media tonggak, matras dan lain-lain.
19.	Adakah kesulitan yang di alami didalam proses pembelajaran dan pelatihan Kesenian Barongsai di Jonggol Putra ?	Kesulitan dan kendala yang selama ini di alami sih sebetulnya tidak terlalu serius , hanya terkadang sulit untuk bisa menciptakan , menyatukan dan mengaplikasikan musik perkusi dengan tarian barongsai, dimana dalam hal penggabungan musik dengan tariannya memang harus betul-betul terlihat hidup dan menarik. Terlebih karena kita juga mempunyai anggota anak-anak berusia 8-17 tahun , terkadang tingkat kesulitan yang kita alami untuk melatih anak-anak

		kecil itu berbeda dengan melatih para remaja, disitulah tingkat kesulitannya.
20.	Apakah upaya untuk bisa terus melestarikan kesenian yang hampir punah ini ?	Upaya pelestarian kami yaitu dengan cara aktif mengikuti setiap acara pagelaran pengenalan budaya, acara-acara kompetisi diluar, acara hari perayaan, namun selain acara hari perayaan kita juga sering ikut serta dan berpartisipasi dalam acara 17 agutusan, lomba, pawai obor, kementrian kebudayaan dan lain-lain.
21.	Bagaimana harapan untuk kesenian barongsai ini kedepannya ?	Harapan untuk kedepannya pemerintah terus mendukung kesenian barongsai ini, agar kebudayaan ini tetap ada dan makin berkilau.

Jonggol, 5 Desember 2016



Irwan Setiawan

**Lampiran 3****SURAT PERNYATAAN****NARASUMBER 1**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ronald Sjarif

Tempat/tanggal lahir : Jakarta, 27 September 1945

Alamat : Jl. Madu No 4A, Jakarta Barat

Pekerjaan : Pengusaha, ( Ketua Yayasan Sosial dan `  
Perkumpulan Barongsai Kong Ha Hong Indonesia)

Menyatakan bahwa telah menjadi narasumber guna memberikan data yang diperlukan dalam rangka penelitian skripsi, oleh saudari Mia Marcellina dengan judul “Pola Ritmik Perkusi pada Pertunjukan Tarian Barongsai Grup Jonggol Putra di Jonggol Jawa Barat.”

Jakarta, 18 November 2016



Ronald Sjarif

**SURAT PERNYATAAN**

**NARASUMBER 2**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Irwan Setiawan

Tempat/tanggal lahir : Bogor, 14 Juli 1992

Alamat : Jl. Raya Jonggol RT 02/RW 02, Kec. Jonggol,  
Kab. Bogor

Pekerjaan : Praktisi Seni Musik dan Tarian Barongsai  
( Karyawan Swasta )

Menyatakan bahwa telah menjadi narasumber guna memberikan data yang diperlukan dalam rangka penelitian skripsi, oleh saudari Mia Marcellina dengan judul “Pola Ritmik Perkusi pada Tarian Barongsai Grup Jonggol Putra di Jonggol Jawa Barat.”

Jonggol, 20 November 2016



Irwan Setiawan



3. Pendiri INTI Perhimpunan Indonesia Tionghoa

4. Ketua kehormatan PSMTI (Paguyuban Sosial Marga  
Tionghoa Indonesia)

Pekerjaan

: Pengusaha, ( Ketua Yayasan Sosial dan  
Perkumpulan Barongsai Kong Ha Hong Indonesia)



## BIODATA NARASUMBER



- Nama : Irwan Setiawan
- Tempat Tanggal Lahir : Bogor, 14 Juli 1992
- Alamat : Jl. Raya Jonggol RT 02/RW 02, Kec. Jonggol,  
Kab. Bogor
- Riwayat Pendidikan : SD Negeri Jonggol 02 – 1998 s/d 2004  
SMP PGRI 285 Jonggol – 2004 s/d 2007  
SMK Penerbangan Angkasa Bogor – 2007 s/d 2010
- Pengalaman Organisasi : 1. Ketua pelaksana Aeromodeling Competition tingkat pelajar se-jabodetabek di Lanud Atang Senjaya Bogor tahun 2008.  
2. Ketua Perkumpulan Seni Tari Liong dan Barongsai Jonggol Putra tahun 2015 s/d sekarang.

3. Ketua pelaksana LDK Pemuda Tridharma pimpinan cabang Jonggol tahun 2013.

4. Persenior di Pemuda Tridharma Indonesia pimpinan cabang Jonggol tahun 2012 s/d sekarang.

Pekerjaan

: Praktisi Seni Musik dan Tarian Barongsai

( Karyawan Swasta )

## Lampiran 5

### Dokumentasi Foto



Gambar 1 : Suasana latihan grup Jonggol Putra  
Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 12 Agustus 2016



Gambar 2 : Anggota Grup Jonggol Putra  
Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 20 Februari 2003



Gambar 3 : Ketua sekaligus Pelatih anggota barongsai Jonggol Putra  
 Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 14 Mei 2000



Gambar 4 : Bukti eksistensi grup Jonggol Putra  
 Sumber : Dokumentasi Kompas, dan Radar Bogor, 4 Oktober 2005





Gambar 5 : Berlatih  
Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 12 Agustus 2016



Gambar 6 : Anggota inti barongsai grup Jonggol Putra  
Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 12 Agustus 2016



Gambar 7 : Pertunjukan malam tahun baru Imlek di Klenteng Jonggol  
Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 2016



Gambar 8 : Anggota inti barongsai grup Jonggol Putra  
Sumber : Dokumentasi Mia Marcellina, 12 Agustus 2016

**Lampiran 6****RIWAYAT HIDUP PENELITI**

Nama : Mia Marcellina

Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 21 Maret 1995

Alamat : JL. Kayumanis VII No.18, Matraman  
Jakarta Timur

Riwayat Pendidikan : SDN Jonggol 2 – 2000 s/d 2006  
SMPN 1 Jonggol – 2006 s/d 2009  
SMAN 1 Jonggol – 2009 s/d 2012

Email : miamarcellin@gmail.com

No Tlp : 085920767758